

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

NURAINI

NIM. 084 121 367

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

NURAINI
NIM. 084 121 367

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKUTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2017**

MOTTO

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.(Q.S Al- Hujurat: 13)



* Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : CV J-ART, 2004),

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk kedua orang tua tercinta, Bapakku tercinta “Makmur Royani” dan Ibuku tercinta “Nur Halimah” yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang selalu berjuang untuk menata masa depan yang baik. Terima kasih banyak atas dukungannya dan atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik dengan penuh kasih sayang yang luar biasa, dan memperjuangkan saya hingga sampai saat ini.
2. Untuk Suamiku tercinta Ahmad Zainuri S.E terima kasih atas dukungan dan Do’anya, sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah.
3. Untuk Kakak-kakakku tercinta “Romli, Mahmudi, dan Machdir Royani”.
Terima kasih telah menjadi penyemangat untuk selalu melakukan yang terbaik.
4. Untuk guru-guruku dan ustad-ustadku dari SD sampai Perguruan Tinggi.
5. Untuk SMA Negeri 1 Tanggul yang telah menjadi obyek penelitian.
6. Untuk teman-temanku kelas “O”, dan sahabat-sahabatku. Terima kasih banyak selalu menemani hari-hariku dengan semangat yang tinggi, penuh keceriaan , suka duka kita lewati bersama.

KATA PENGANTAR



Segenap puji syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dengan judul “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Kesuksesan dalam penyelesaian skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan banyak pihak. Dengan demikian, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. H. Mundir Rosadi, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi PAI
5. Drs. Sarwan, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar membimbing peneliti sampai skripsi ini selesai.
6. Eddy Prayitno selaku Kepala SMA Negeri 1 Tanggul, yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.

7. Seluruh dewan guru beserta karyawan SMA Negeri 1 Tanggul yang telah bersedia memberikan informasi terkait dengan judul peneliti.
8. Bapak dan Ibu dosen IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah mengajar dan membimbing penulis selama kuliah.
9. Seluruh karyawan dan aparat keamanan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Jember yang telah ikhlas melayani segala urusan akademik.
10. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur yang tiada batas kepada-Nya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridha Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.
Amin ya robbal almin.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 03 Maret 2017

Nuraini

ABSTRAK

Nuraini, 2017 : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Guru merupakan faktor utama dalam dunia pendidikan karena guru memegang peranan penting dalam kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk itu dalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru bukan hanya memberikan pengetahuan saja (*transfer of knowledge*) tetapi juga memberikan penanaman nilai-nilai (*transfer of value*) pada peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik setelah menerima pengetahuan, mereka dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu untuk mencapai itu semua diperlukan adanya suatu usaha yang tepat dari seorang guru, khususnya guru Pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi beragama siswa.

Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti memilih fokus penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah: a) bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017?. b) bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk a) mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Peajaran 2016/2017. b) mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Peajaran 2016/2017.

Cara operasional penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode atau cara yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Selanjutnya dalam memeriksa tingkat keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, a) upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim adalah memberi pengarahan kepada siswa bahwasannya kita sebagai manusia tidak boleh membeda-bedakan agama antara satu sama lain, karena kita adalah makhluk sosial. Membimbing siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat diantara siswa muslim non muslim. Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan antara siswa muslim dan non muslim sehingga memperlerat sikap toleransi beragama diantara mereka.

b) Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim adalah Melaksanakan sholat duha bersama antar siswa sesama muslim. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti baca tulis Al-Qur'an. Mengundang khotib dari berbagai organisasi Islam secara bergantian untuk memberikan contoh kepada siswa sesama muslim bahwasanya sikap toleransi beragama sesama muslim juga penting untuk diberikan kepada siswa.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Subyek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data	41
G. Tahap-tahap Penelitian	42

BAB IV	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	43
	A. Gambaran Obyek Penelitian	43
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	54
	C. Pembahasan Temuan.....	63
BAB V	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan.....	70
	B. Saran-saran	71
	DAFTAR PUSTAKA	73
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	Matrik penelitian	
	Pedoman Wawancara	
	Denah SMA Negeri 1 Tanggul	
	Foto SMA Negeri 1 Tanggul	
	Surat Keterangan penelitian dari IAIN Jember	
	Surat selesai penelitian dari SMA Negeri 1 Tanggul	
	Jurnal kegiatan penelitian	
	Biodata penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	
4.1	Struktur organisasi SMA 1 Tanggul	50
4.2	Data Guru SMA Negeri 1 Tanggul	51
4.3	Data Siswa SMA Negeri 1 Tanggul.....	52
4.4	Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tanggul	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbedaan merupakan hal yang sunnatullah semua yang diciptakan Allah SWT di bumi ini dalam keadaan bermacam-macam, bermacam-macam suku, ras, agama, etnik, organisasi, dan bahasa. Sehingga patut kiranya kita sebagai makhluk yang di ciptakan oleh Allah menghargai adanya hal tersebut.

Toleransi menjadi penting dideskripsikan, guna mengawal kerukunan ditengah masyarakat majemuk seperti Indonesia. Negara kita adalah negara unik dan yang terlain, sebab bukan negara sekuler dan bukan pula negara agama, tetapi negara Pancasila. Sebuah konsep lain yang tetap berlandaskan agama berpadu dengan norma pribumi, sebagai mayoritas, umat muslim memiliki tanggung jawab memandu toleransi negara ini. Di sinilah pentingnya pengetahuan toleransi secara benar, toleransi yang tidak mencderai konstitusi negara dan tidak pula melanggar syariah agama.

Telah dijeskan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat (1) mewajibkan Pendidikan Agama dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan Agama pada jenis pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, dan khusus disebut “ Pendidikan Agama”. Penyebutan Pendidikan Agama ini dimaksudkan agar agama dapat dibelajarkan secara lebih luas dari sekedar mata pelajaran/ kuliah agama. Pendidikan Agama dengan demikian sekurang-kurangnya perlu berbentuk mata pelajaran/ mata

kuliah pendidikan agama untuk menghindari kemungkinan peniadaan Pendidikan Agama disuatu satuan pendidikan dengan alasan telah dibelajarkan secara terintegrasi.

Selain itu, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 12 ayat (1) huruf a mengamanatkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama. Ketentuan ini setidaknya mempunyai 3 (tiga) tujuan yaitu pertama, untuk menjaga keutuhan dan kemurnian ajaran agama; kedua, dengan adanya guru agama yang seagama dan memenuhi syarat kelayakan mengajar akan dapat menjaga kerukunan hidup beragama bagi peserta didik yang berbeda agama tapi belajar pada satuan pendidikan yang sama; ketiga, pendidikan agama yang diajarkan oleh pendidik yang seagama menunjukkan profesionalitas dalam penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan agama.

Pendidikan keagamaan pada umumnya diselenggarakan oleh masyarakat sebagai perwujudan pendidikan dari, oleh dan untuk masyarakat. Jauh sebelum Indonesia merdeka, perguruan-perguruan keagamaan sudah lebih dulu berkembang. Selain menjadi akar budaya bangsa, agama disadari merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam pendidikan. Pendidikan keagamaan juga berkembang akibat mata pelajaran/ kuliah pendidikan agama yang dinilai menghadapi keterbatasan. Sebagian masyarakat mengatasinya dengan tambahan pendidikan agama dirumah, rumah ibadah atau

diperkumpulan-perkumpulan yang kemudian berkembang menjadi satuan atau program pendidikan keagamaan formal, non formal, atau informal.¹

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, keanekaragaman suku, bahasa, ras, dan agama. Keanekaragaman tersebut terbentang luas dari sabang sampai merauke yang merupakan ciri khas negeri tercinta ini. Hal ini telah disebutkan dalam Pasal 28 E ayat (1) Undang-undang Dasar 1945 (UUD 1945)'' Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan, dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.

QS. Al-Kafirun Ayat 1-6.

قُلْ يَتَّيِبُهَا لَكُمُ الْكُفْرُ وَالْكَافِرُونَ ۗ أَلَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ۗ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا
 أَعْبُدُ ۗ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ۗ وَلَا أَنتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ۗ لَكُمْ
 دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۚ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir (1) Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah (2) Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah (3) Dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah (4) Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang Aku sembah (5) Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku (6)."²

¹Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2013),169-170.

²Departemen Agama Republik Indonesia Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali, (Bandung:CV Penerbit J-ART,2004),603.

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa kita sebagai umat Islam diharapkan untuk bertoleransi artinya kita diwajibkan untuk saling menghormati dan menghargai agama lain agar kita tetap saling hidup harmonis dan berdampingan tanpa harus membeda-bedakan satu sama lain.

Struktur sosial yang harmonis dapat berbentuk manakala bangsa Indonesia mampu untuk meredam sifat egoisme didalam jiwa mereka. Karena struktur sosial diibaratkan sebagai sebuahgedung bertingkat tiga, dan atap gedung ini adalah kebudayaan masyarakat, maka atap ini tidak hanya saja sebagai atap bangunan gedung paling atas, melainkan juga atap bagi lantai dua, dan lantainya satu juga.

Bangunan sosial ini dapat kukuh berdiri karena adanya pola hubungan sosial yang terjadi di dalamnya. Pola ini merupakan hubungan individu dengan kelompok,dan hubungan kelompok dengan kelompok yang ada. Pola hubungan ini akan berlangsung dibawah norma dan nilai yang di sepakati bersama.³

Berbagai konflik perbedaan yang terjadi di Indonesia merupakan adanya dari dampak sifat egoisme, sehingga timbul adanya *truth claim* atau klaim kebenaran yang menganggap dirinya atau kelompoknyalah yang paling benar, sehingga mereka merasa berhak untuk menyerang dan menindas individu atau kelompok lain.

Terjadinya konflik tersebut sebenarnya membutuhkan jalan keluar agar bangsa Indonesia bisa menerapkan dengan sebaik-baiknya sila ketiga

³Elly M Setiyadi, pengantar Sosiologi(Jakarta: Kencana, 2011), 39.

pancasila yang berbunyi “ Persatuan Indonesia “ dan menjunjung tinggi Hak asasi manusia. Jalan keluar yang dimaksud tersebut adalah melalui pendidikan yang diharapkan dapat memberikan jalan keluar bagi bangsa ini.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Suatu bangsa dapat dikatakan maju dapat dilihat dari sistem pendidikannya yang ada.pendidikan dibutuhkan untuk menyiapkan manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang. Melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan diri dan mengetahui banyak hal.

Hal ini telah disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Bab 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Telah dijelaskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDKNAS Pasal 12 1a bahwa setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak “mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”.Dipandang dari segi pendidikan, peningkatan kualitas kerukunan antar umat beragama hanya dapat terwujud manakala seluruh elemen bangsa telah mendapatkan pembelajaran toleransi beragama yang berkualitas semenjak mereka masih anak-anak.

⁴Undang-undang Sisdiknas (*Sistem Pendidikan Nasional*) (UU RI No. 20 Th 2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2013),3.

Upaya pembinaan sikap toleransi antar umat beragama yang didasari dengan akhlak mulia berkaitan dengan pendidikan agama yang didalamnya terdapat beberapa materi yang berhubungan dengan pembentukan moral peserta didik. Maka dari itu diperlukan peran besar seorang guru agama untuk menanamkan sikap toleransi beragama, terlebih-lebih di SMA Negeri 1 Tanggul yang memiliki siswa yang heterogen.

SMA Negeri 1 Tanggul Terletak di desa Patemon, sangat jauh dengan perkotaan tepatnya berada disebelah utara Kecamatan Tanggul, \pm 15 menit dari kota ke SMA Negeri 1 Tanggul, meskipun jaraknya sangat jauh, SMA Negeri 1 Tanggul, memiliki siswa yang banyak dari berbagai daerah tidak kalah dengan SMA yang berada di kota. Bahkan prestasi dari siswa maupun gurunya bisa bersaing dengan SMA yang berada di kota. Dengan banyaknya siswa dari berbagai daerah yang sekolah di SMA Negeri 1 Tanggul, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena SMA Negeri 1 Tanggul mempunyai latar belakang siswa dan siswi yang heterogen baik itu dari segi agama, etnis, daerah, dan lain sebagainya.

Sedangkan latar belakang agama yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul meliputi agama Islam, agama Hindu, agama Katolik, agama Protestan, yang lebih menarik lagi, siswa dan siswi SMA Negeri 1 Tanggul yang berasal dari berbagai macam agama, dan daerah itu saling berdampingan secara harmonis tanpa adanya penghalang untuk hidup saling bertoleran di tengah perbedaan yang ada.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik lebih jauh lagi untuk meneliti hal tersebut dengan mengangkat sebuah judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017*.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul tahun pelajaran 2016/2017. Kemudian dari fokus tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dengan non muslim SMA Negeri 1 Tanggul tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim SMA Negeri 1 Tanggul tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul tahun pelajaran 2016/2017.

Kemudian dari tujuan tersebut dirinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dengan non muslim SMA Negeri 1 Tanggul tahun pelajaran 2016/2017.
2. Mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islsm dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim SMA Negeri 1 Tanggul tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul tahun pelajaran 2016/2017, ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sumber informasi, bahkan kajian dan pedoman pengetahuan khususnya bagi para calon guru pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait kemampuan penulis dalam mengembangkan potensi akademik khususnya dalam penulisan karya ilmiah. Dan dapat menambah pengetahuan peneliti khususnya bagaimana cara meningkatkan sikap toleransi.

b. Bagi lembaga SMA Negeri 1 Tanggul

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi SMA Negeri 1 Tanggul terkait bagaimana cara meningkatkan sikap toleransi.

c. Bagi lembaga IAIN

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

d. Bagi Guru

Sebagai salah satu acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yakni agar lebih efektif, inovatif dan kreatif dalam memberikan pemahaman.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁵ Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal ikhtiar. Pengertian guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang

⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015),45.

terpikul dipundak orang tua. Guru adalah seorang yang dihormati dan tempat meminta nasihat untuk permasalahan-permasalahan tertentu.⁶

Jadi yang dimaksud peneliti, upaya guru adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap toleransi beragama siswa dalam proses interaksi di sekolah.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah seseorang yang memberikan ilmu berupa bimbingan serta asuhan terhadap anak didiknya berdasarkan dengan ajaran Islam. Jadi dalam hal ini seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik saja, melainkan juga mentransformasikan tata nilai-nilai ke dalam pribadi peserta didik yang bernapaskan islam.

3. Sikap Toleransi Beragama

Toleransi diartikan sebagai konsep untuk menggambarkan sikap saling menghormati, saling bekerjasama di antara kelompok masyarakat yang berbeda-beda, baik secara etnis, bahasa, budaya, politik, ideologi maupun agama. Sikap toleransi sangatlah penting diterapkan terutama di Indonesia yang memiliki keberagaman agama, budaya, etnis dan bahasan karena dengan adanya toleransi kita diharapkan agar saling menghargai keberagaman tersebut. Sebagaimana yang sudah tercantum di sila ketiga yaitu persatuann indonesia, untuk mewujudkan hal tersebut salah satunya

⁶Koswara, *Seluk Beluk Profesi Guru* (Bandung: PT. Pribumi Mekar: 2008), 2.

yakni dengan kita saling memiliki sikap toleransi. Jadi kita sebagai bangsa Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk mewujudkan dasar-dasar nilai Pancasila.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.⁷

Bab satu merupakan bagian pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua yaitu bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kajian teori berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga membahas tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, analisis data, dan keabsahan data.

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data. Pada bab ini Kn dijelaskan tentang gambarn obyek penelitian, penyajian data dan anlisis data serta membahas temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima yaitu penutup, dalam bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari beberapa pembahasan, dan berisi tanteng saran-saran bagi pihak yang bersangkutan. Selanjutnya skripsi ini diakhiri daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data skripsi.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis Yuli Anista Marwindah tahun 2013 dengan judul “Penerapan Toleransi Beragama dalam Membentuk sikap religius Siswa di SDN 3 Bulurejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut, yakni penerapan toleransi beragama masih belum maksimal karena belum ada acuan yang jelas dari pemerintah.²
2. Skripsi yang ditulis Luthfiyatun Nawiroh tahun 2013 dengan judul “Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan agama Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Tenggarang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut, yakni sudah berhasil karena

¹Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 45.

² Yuli Anista Marwindah, *Penerapan Toleransi Beragama dalam Membentuk Siswa di SDN 3 Bulurejo*, (Banyuwangi: 2012/2013).

pendidikan agama berbasis multikulturalan sudah diterapkan dengan baik.³

3. Skripsi yang ditulis Nur Fadlilatul Wahidah 2016 dengan judul “ Gaya kepemimpinan Kyai H. Amir Mahmud Dalam Toleransi Beragama di Lingkungan Pondok Pesatren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo. Penelitian tersebut merupakan penelitian Kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut, yakni sudah berhasil gaya kepemimpinan Karismati Kyai H. Amir Mahmud Dalam Toleransi Beragama di Lingkungan Pondok Pesatren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo ketika kyai dihadapkan dengan suatu persoalan yang menyangkut keagamaan yang membutuhkan persetujuan darinya. Kyai Amir Mahmud langsung memutuskan yang menurutnya tepat dengan mempertimbangkan kemaslahatan masyarakat bersama kesejahteraan pihak pesantren.⁴

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	“Penerapan Toleransi Beragama dalam Membentuk	-Sama meneliti tentang toleransi beragama.	Lebih memfokuskan pada penerapan toleransi dalam

³ Luthfiyatun Nawiroh, *Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Tengarang*, (Bondowoso: 2012/2013).

⁴ Nur Fadlilatul Wahidah, *Gaya Kepemimpinan Kyai H. Amir Mahmud dalam Toleransi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan*, (Problinggo: 2013).

	sikap religius Siswa di SDN 3 Bulurejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2012/2013”.	-Sama menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif.	membentuk sikap religius siswa. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam.
2	“Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan agama Berbasis Multikultural di SMA Negeri 1 Tenggarang Tahun Pelajaran 2012/2013”.	-Sama meneliti tentang toleransi beragama. -Sama menggunakan teknik pendekatan kualitatif deskriptif.	Lebih memfokuskan pada penerapan sikap toleransi melalui pendidikan berbasis multikultural. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam.
3	“Gaya kepemimpinan Kyai H. Amir Mahmud Dalam Toleransi Beragama di Lingkungan	-Sama meneliti tentang toleransi beragama. -Sama menggunakan teknik pendekatan	Lebih memfokuskan pada gaya kepemimpinan Kyai dalam toleransi beragama

	Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo.	kualitatif deskriptif.	dilingkungan Pondok Pesantren. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada upaya guru Pendidikan Agama Islam.
--	---	------------------------	---

B. Kajian Teori

Kajian teori berisikan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan.⁵

Dengan berbagai problem yang ada pada dunia pendidikan saat ini sangatlah dibutuhkan sebuah upaya terutama dalam meningkatkan kualitas siswa. Maka dari itu guru sebagai pendidik hendaknya melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun dalam penelitian ini, kajian teori yang bahas peneliti meliputi: (a) upaya guru pendidikan agama islam, (b) sikap toleransi.

⁵Tim penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2015), 46.

1. Guru Pendidikan Agama Islam

Upaya menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal ikhtiar. Pengertian guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidik yang terpikul dipundak orang tua. Guru adalah seorang yang dihormati dan tempat meminta nasihat untuk permasalahan-permasalahan tertentu.⁶

Guru dikenal dengan al-mu'alim atau al-ustadz dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu majelis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.⁷ Namun, pada dinamika selanjutnya, definisi guru berkemabang secara luas. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 pasal 1 yang berbunyi:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁸

⁶Koswara, *Seluk Beluk Profesi Guru* (Bandung: Pribumi Mekar: 2008), 2.

⁷Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

⁸Tim Penyusun, *Profil Guru Indonesia: Perspektif Sistem Perundang-Undangan Tentang Pendidikan dan Guru* (Jember: CV. Salsabila Putra Pratama, 2012), 159.

Jadi sudah jelas bahwasannya guru mempunyai peranan sangat penting dalam dunia pendidikan, karena ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik mencapai kedewasaannya.

Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa sangat berdampak kepada mutu pendidikan. Karena indikator suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat sumber daya manusianya. Upaya dalam hal ini lebih dominan diarahkan kepada proses dan tujuan, karena itu dengan memiliki upaya atau usaha yang tinggi disertai dengan kemampuan dan keprofesionalan. Dengan itu, seseorang akan terdorong untuk selalu berpartisipasi memecahkan masalah yang timbul dalam menyelesaikan pekerjaan dan memiliki loyalitas yang tinggi, serta berdedikasi tinggi untuk meningkatkan kemampuannya.

Guru mempunyai kedudukan yang terhormat dimasyarakat kewibawaanlah yang menyebabkan dihormati. Sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam meningkatkan sikap toleransi siswa maka perlu dilakukan beberapa hal yaitu:

a. Mendidik.

Ada tiga kata yang merupakan akar kata dari *tarbiyah* atau mendidik yaitu: 1) *Rabaa-yarbuu* yang berarti bertambah dan berkembang. 2) Kata *rabiya* yang sewazan dengan *khafiya-yakhfa* yang berarti tumbuh dan berkembang. 3) Kata *rabba-yarubbu* yang sewazan dengan *madda-yaamuddu* yang berarti memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, meenjaga, dan memperhatikan. Mendidik berarti menjaga dan memelihara fitraah anak menjelas dewasa atau baligh.⁹

Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Dibiidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah pentingnya. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Memang tidak dapat dipungkiri bila guru mendidik peserta didiknya halnya guru mencerdaskan bangsa Indonesia.¹⁰

b. Mengajar

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan terutama bila menginginkan hasil belajar lebih baik bagi seluruh siswa. Oleh karena

⁹Muhammad Nasir, *Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 2, Desember 2013.

¹⁰Drs. Syaiful Bahri Djmarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 37

itu rumusan pengertian mengajar tidaklah sederhana dalam arti membutuhkan rumusan yang dapat meliputi seluruh kegiatan dan tindakan dalam perbuatan mengajar itu sendiri.¹¹

Hakekat mengajar adalah hakekat belajar yang membantu siswa memperoleh informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan juga cara-cara belajar sebagaimana seharusnya belajar. Mengajar secara implisit bermakna sebagai upaya mengorganisasikan dan mengatur lingkungan belajar untuk mendorong, menumbuhkan, dan membantu siswa melakukan kegiatan belajar dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

2. Pengertian Sikap Toleransi Beragama.

Kata toleransi beragama berasal dari bahasa latin *tolerance* berarti “bertahan”, atau “memikul”.¹² Toleransi disini diartikan memberikan tempat kepada pendapat yang berbeda itu disertai dengan sikap menghargai pendapat yang berbeda.

Padanan kata toleransi dalam bahasa arab adalah *tasamuh*. *Tasamuh* dalam bahasa arab berarti sikap menghargai, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan) orang lain bertentangan dengan pandangan kita.¹³ Dari kata *tasamuh* tersebut dapat diartikan

¹¹Syamsul Bahri, *Faktor yang mempengaruhi kinerja Guru*, vol.3, No 2, Oktober 2011

¹²Tim Penyusun, *Din Al Islam* (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 141

¹³Naim, *Pendidikan Multikultural*, 77.

agar diantara mereka yang berbeda pendapat hendaknya bisa saling memberikan tempat bagi pendapatnya.

Menurut Toto Tasmara, toleransi yang berarti bukan hanya menerima kehadiran orang lain yang berbeda status, keyakinan, serta perbedaan lainnya, tetapi secara aktif ikut terlibat untuk saling mengulurkan tangan dalam menciptakan perdamaian.¹⁴

Dari beberapa definisi toleransi di atas, maka toleransi dapat diartikan sebagai sikap menenggang, membiarkan, membolehkan baik berupa pendirian, kepercayaan, dan kelakuan, yang dimiliki oleh seseorang atas yang lainnya. Dengan kata lain toleransi adalah sikap lapang dada terhadap prinsip yang dianutnya.¹⁵

Dasar dari sikap toleransi adalah kasih sayang. Adanya kasih sayang dari sesama akan mendorong seseorang untuk menghargai dan menghormati orang lain. Adapun tujuan dan sikap toleransi adalah menghindari kekerasan dan menciptakan sikap kerukunan dan kedamaian hidup bersama orang lain.¹⁶

Perwujudan toleransi umat beragama direalisasikan dengan; pertama, bahwa setiap penganut agama mengakui eksistensi agama-agama lain dan menghormati segala hak asasi penganutnya. Kedua, pergaulan bermasyarakat, setiap golongan umat beragama menekankan

¹⁴Toto Tasmra, *Menuju Muslim Kaffah* (Jakarta: Gema insae,2000), 373.

¹⁵Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Al- Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 84

¹⁶[http://www.kitapunya.net/2015/08/Tasamuh-Toleransi-Pengertian-Dalil-Contoh-Fungsi.html?m=1\(22mei2016\)](http://www.kitapunya.net/2015/08/Tasamuh-Toleransi-Pengertian-Dalil-Contoh-Fungsi.html?m=1(22mei2016)).

sikap saling mengerti, menghormati, dan menghargai. Dengan demikian toleransi ditumbuhkan oleh kesadaran yang bebas dari segala macam bentuk tekanan atau terhindar dari pengaruh hipokritis.

Toleransi dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni:

1. Toleransi negatif, yakni toleransi yang isi ajarannya dan penganutnya tidak dihargai, tetapi dibiarkan saja karena terpaksa.
2. Toleransi positif, yakni toleransi yang isi ajarannya ditolak, tetapi penganutnya diterima serta dihargai.
3. Toleransi ekumenis, yakni toleransi yang isi ajarannya serta penganutnya dihargai, karena dalam ajaran mereka itu terdapat unsur-unsur keberadaan yang berguna untuk memperdalam kepercayaan sendiri.¹⁷

Sedangkan toleransi antar umat beragama yaitu memberikan hak kepada pemeluk agama lain untuk tetap eksis. Dalam konteks sosial toleransi antar umat beragama berarti memperlakukan orang lain yang berasal dari luar agamanya dengan hormat dan bermartabat.

Toleransi sebenarnya terhadap agama lain diwujudkan dalam sikap yang tidak memperselisihkan klain orang lain terhadap kebenaran agamanya. Menjadi seorang yang toleran berarti menerima kehadiran keyakinan yang berbeda dan mengakui hak para pemeluknya.¹⁸

Dalam toleransi memiliki beberapa pandangan yakni:

¹⁷Budiyono, *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman* (Yogyakarta: Kanisius, 1983), 140.

¹⁸Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi* (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006), 126

1) Toleransi dalam pandangan keagamaan.

Kebebasan memeluk suatu agama atau beragama sebagai salah satu hak yang essential bagi kehidupan manusia, karena kebebasan untuk memilih agama datangnya dari hakekat manusia serta martabat sebagai makhluk ciptaan Tuhan YME, bukan dari orang lain ataupun dari orang tua. Untuk itu dalam menganut atau memilih suatu agama tidak bisa dipaksakan oleh siapapun.

Di Indonesia dalam peraturan undang-undang disebutkan pada pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu”. Hal ini jelas bahwa negara sendiri menjamin penduduknya dalam memilih dan memeluk agama atau keyakinannya masing-masing serta menjamin dan melindungi penduduknya didalam menjalankan peribadatan menurut agama dan kepercayaan masing-masing.

Pada hakikatnya semua agama yang ada dimuka bumi ini selalu mengajarkan inti kebaikan kepada setiap penganutnya. Tidak ada agama dimuka bumi ini yang mengajarkan kepada umatnya untuk menyerang agama lain. Justru, setiap agama mengajarkan umatnya untuk selalu menjunjung tinggi perbedaan. Berikut akan dipaparkan tentang konsep toleransi dalam pandangan agama:

a) Toleransi dalam pandangan Islam

Agama Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia dan secara jelas agama Islam telah mengakui adanya toleransi antar umat beragama. Karena perbedaan yang ada dimuka bumi ini merupakan hal yang sunatullah yang wajib dijunjung tinggi oleh umat muslim.

Sebagaimana tercantum dalam surat Yunus: 99.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مِنَ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ حَتَّى
يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٩٩﴾

Artinya: *“Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?”*

Dari ayat diatas dapat diambil sebagai makhluk sosial kita saling dan saling membutuhkan oranglain baik dalam kegiatan perniagaan atau yang lainnya. Kerjasama yang baik selalu dibutuhkan tanpa mencampuri urusan internal seorang seperti keyakinan agama. Kita juga tidak boleh memaksakan kepada seseorang yang berlainan pandangan dan keyakinan dengan kita untuk ikut kepada pandangan dan keyakinan kita.

IAIN JEMBER

Sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 256 yaitu :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمَرْ

بِاللَّهِ فَقَدْ أَسْتَمَسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

Artinya: *“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. karena itu Barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang Amat kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”*.

Ayat diatas menyatakan bahwa Allah telah menciptakan manusia menjadi berbagai macam bangsa dan berbagai macam suku. Dengan adanya perbedaan tersebut, diharapkan agar manusia saling mengenal tanpa membeda-bedakan perbedaan bangsa, agama dan suku. Selain itu umat Islam diharapkan untuk saling menghormati dan menghargai serta membina kerukunan dengan bangsa atau agama lain.

Konsep toleransi antar umat beragama sebenarnya telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, salah satunya ketika beliau memimpin kota Madinah. Pada waktu itu kota Madinah merupakan sebuah kota plural terdiri dari berbagai macam suku, golongan, dan agama. Konsep toleransi tersebut lebih populer di Indonesia dengan sebutan konsep masyarakat madani.

Ada beberapa prinsip dasar yang bisa diidentifikasi dalam pembentukan masyarakat madani, diantaranya adalah 1) sistem *muakhah* (persaudaraan), 2) ikatan iman, 3) ikatan cinta, 4) persamaan si kaya dan si miskin, 5) toleransi umat beragama.¹⁹

Pertama, sistem *muakhah*. *Muakhah* berarti persaudaraan, sistem ini menekankan agar umat Islam dapat memengun suatu hubungan persaudaraan yang akrab dan tolong menolong dalam kebaikan.

Kedua, ikatan iman. Islam mengajarkan ikatan iman sebagai dasar paling kuat yang dapat mengikat masyarakat dalam sebuah keharmonisan, meskipun tetap membolehkan bahkan mendorong bentuk-bentuk ikatan lain, seperti kekeluargaan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip agama. Ikatan iman ini disarankan bagi siapa saja yang bermaksud bergabung tanpa memandang perbedaan warna kulit, ras dan yang sejenisnya.

Ketiga, ikatan cinta. Keempat, persamaan si kaya dan si miskin. Kelima, toleransi umat beragama toleransi antar umat beragama pernah dilakukan di Madinah antara sesama agama Islam seperti kaum Anshar dan Muhajirin, dan adakalanya antara kaum Muslimin dan kaum Yahudi yang kemudian terdokumentasi dalam Piagam Madinah.

¹⁹Sudrajat, *Din Al-Islam*, 16

Piagam Madinah merupakan salah satu contoh kepedulian Nabi Muhammad terhadap persoalan demokrasi, kesetaraan, dan keadilan antar etnis, antar ras, dan antar agama.

b) Toleransi dalam pandangan Kristen

Sebagaimana dalam ajaran Islam, agama Kristen juga sangat menganjurkan umatnya untuk saling berbuat baik dengan sesama manusia, baik itu seagama maupun yang berlainan agama. Hal tersebut terbukti setelah dilaksanakannya Konsili Vatikan pada tahun 1962-1965 M yang melahirkan keyakinan teologis bagi umat kristiani, bahwa ada dua jalan untuk meraih keselamatan, yakni jalan Kristiani dan jalan non-Kristiani.

Dengan berpandangan bahwa agama-agama diluar Kristen juga merupakan jalan keselamatan maka klaim bahwa Kristianitas adalah satu-satunya jalan keselamatan haruslah ditolak demi alasan-alasan teologis.²⁰

Maka berdasarkan hasil Konsili Vatikan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan akhir dari Ajaran Kristen bukanlah pengkristenan dunia. Namun, bagaimana agar mat Kristen mampu menjalin hubungan harmonis dengan Tuhannya terlebih-lebih dengan agama lain.

c) Toleransi dalam pandangan Budha

²⁰Umi Sumbulah, *Islam Radikal dan Pluralisme Agama* "Studi Konstruksi Sosial Aktivistis Hizb Al-Tahrir dan Majelis Mujahidin di Malang tentang Agama Kristen dan Yahudi (Bidang Litbang Kementerian Agama RI, 2010), 56-57.

Sementara itu dalam ajaran agama Budha, nilai-nilai universal yang intinya mengajarkan kepada umatnya tentang keadilan, kesetaraan, dan kebenaran juga selalu di tanamkan dalam jiwa umat Budha. Ajaran tentang keadilan, kesetaraan dan kebenaran dalam agama Budha disebut dengan “*Hasta Arya Marga*”. “*Hasta Arya Marga*” merupakan sebuah ajaran penting dalam agama Budha yang bertujuan agar manusia dapat melepaskan diri dari *Dukha* (penderitaan hidup) untuk mendapatkan *Nirwana* (Kesempurnaan hidup yang bebas dari derita).²¹

d) Toleransi dalam pandangan Hindu

Sama halnya dengan ajaran agama Islam dan Kristen, agama Hindu juga merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi toleransi. Salah satu ayat dalam kitab Weda yang menyinggung persoalan toleransi yakni:

Berkumpullah, bermusyawarahlah bicara satu sama lain, satukan pikiran. Laksanakan Dewa-dewa dahulu kala, bersatu, bersama-sama dalam persembahan.

Semoga tujuanmu sama, permusyawaratan sama (mufakat). Samalah pikiran dan kehendak dalam persatuan itu. Tujuan yang sama yang telah aku gariskan kepadamu, bersembahlah dengan

²¹M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pilar Media, 2007), 42.

caramu persembahan yang biasa. Pikiranmu satu dan dengan demikian kamu dapat hidup bersama dan bahagia.²²

Ayat dalam kitab Weda tersebut bermaksud untuk mengajak umat Hindu untuk menyadari bahwa agama Hindu merupakan agama yang benar. Namun, orang yang memiliki pemikiran luas tentu akan dapat menyadari bahwa kebenaran-kebenaran yang lain juga terdapat pada agama lain.

Salah satu ciri yang menonjol dalam ajaran Hindu adalah sifatnya yang inklusif, bahwa didunia ini terdapat banyak jalan menuju Tuhan. Ibarat orang ingin mendaki puncak gunung, berbagai aliran agama dan teologi itu bagaikan jalan yang melingkar-lingkar di kaki gunung, dan pada akhirnya semuanya akan sampai ke puncak kalau saja mereka bersungguh-sungguh mendaki gunung.²³

2) Toleransi dalam kehidupan beragama

Sikap dan perilaku sosial yang dilakukan sehari-hari oleh setiap umat beragama tentu memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Nilai-nilai tertentu tidak bisa disamakan antara satu kelompok dengan kelompok sosial lainnya. Sudah pasti memiliki corak dan ciri khas tersendiri. Perbedaan perilaku harus bisa diterima sebagai sebuah

²²Budiono, *Membina*, 106.

²³Nurcholis Madjid, *Passing Over Melintas Batas Agama* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010), 205.

kenyataan yang hadir dengan identitas masing-masing. Mereka tidak bisa dikurangi atau ditambahi dengan segala aksesoris lainnya.

Oleh sebab itu dalam rangka untuk membangun sebuah kehidupan yang baik ditengah hetrogenitas dan pluralitas agama maka perilaku sosial harus menjadi pondasi atau dasar paling penting dalam kehidupan. Sebab perilaku sosial tersebut menyimpan banyak pesan penting.

Pertama, ini merupakan cerminan setiap masyarakat dan pribadi manusia sehingga hal tersebut cukup jelas berupaya menjelaskan bagaimana mereka harus bersikap dan bertingkah laku. *Kedua* hal tersebut juga menjadi sebuah acuan bagaimana hidup sesungguhnya harus dijalankan.²⁴

Ada beberapa hal penting yang juga harus dijadikan pemahaman bersama antar umat manusia dalam kehidupan sosial secara terus menerus harus dikembangkan serta dilaksanakan secara konsisten:

- a. Mengembangkan sikap hidup yang benar-benar mencerminkan keadilan sosial harus dijalankan sebab konsep tersebut akan menjadikan perilaku kita ditengah masyarakat betul-betul menunjukkan kearifan dan kebijaksanaan hidup.
- b. Menjalankan sebuah semangat hidup yang benar-benar melahirkan sebuah perasaan kasih sayang antar sesama.

²⁴Moh Yamin dan Vivi Aulia, *Meretas Pendidikan Toleransi; pluralisme dan Multikulturalisme sebuah keniscayaan Peradaban* (Malang: Madani Media, 2011), 55-56.

- c. Menjiwai semangat hidup merasa memiliki terhadap yang lain.²⁵

Sehingga dengan beberapa point diatas maka akan tercipta sebuah tatanan masyarakat yang majemuk, yang benar-benara disinari dengan semangat hidup untuk saling tolong menolong, tidak diskriminatif terhadap suatu agama atau golongan serta akan tercipta rasa saling menyayangi dan rasa memiliki antar sesama.

Kerjasama merupakan usaha bersama dari dua orang atau lebih untuk melaksanakan suatu tugas untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan bersama.²⁶ Kerjasama antar umat beragama dalam bahasa Arab disebut dengan tasamuh. Tasamuh sendiri bermakna bekerja sama dalam masyarakat muslim dan non muslim yang bertujuan memelihara kerukunan hidup, persatuan dan kesatuan dan kerja sama yang baik dengan masyarakat.

Kerjasama antar umat beragama juga bertujuan untuk membina kesatuan umat manusia. Karena perbedaan keyakinan bukanlah halangan untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan dan membina kerukunan antar umat beragama, sifat egois dan hanya memikirkan diri sendiri harus dihilangkan.

Maka untuk membina sikap toleransi antar umat beragama, diperlukan kerjasama yang baik antar semua pihak. Karena hal-hal yang menyangkut kesejahteraan umat beragama merupakan tanggung jawab umat beragama itu sendiri.

²⁵Ibid, 57.

²⁶Abu Ahmadi, *sosiologi pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), 101

3. Ukhuwah Islamiyah

a. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah bisa diartikan sebagai “persaudaraan”. Dimana kata ini terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti “memperhatikan”. Makna asal ini memberikan kesan bahwa persaudaraan mengahruskan adanya perhatian semua pihak yang merasa bersaudara.²⁷

Asal kata *Ukhuwah* adalah *akh*, yang artinya dua orang yang bersaudara baik seayah maupun seibu, salah satu diantara keduanya atau karena susuan. Kata lain ini juga digunakan untuk orang-orang yang sama (menyatu) dalam segi ras, agama, karakter, persahabatan, jalinan cinta dan lain-lain.²⁸

Kata Islamiyah yang dirangkaikan dengan kata ukhuwah lebih tepat dipahami sebagai adjective, sehingga ukhuwah Islamiyah berarti “persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam”.

Kata ukhuwah berakar dari kata kerja “akha”, misalnya dalam kalimat “akha fulanun shalihah”, (Fulan menjadi shalih sebagai saudara). Makna ukhuwah menurut Imam Hasan Al-Banna: Ukhuwah Islamiyah adalah keterkaitan hati dan jiwa satu sama lain dengan kaitan aqidah. Ukhuwah Islamiyah bersifat abadi dan universal karena berdasarkan akidah dan syariat Islam. Hal ini berbeda dengan ukhuwah lain yang bersifat temporer (terbatas waktu dan tempat), yaitu ikatan selain ikatan akidah (misalnya ikatan keturunan orang tua-anak,

²⁷Jamal Syarif Ibrani, M. M Hidayat, *mengenal Islam* (Jakarta: al-Khafi, 2004) cet 1,217.

²⁸Dr. Mustofa al-Qudhai, *Merajut Nilai-nilai Ukhuwah*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka,2002) cet 1, 13.

perkawinan, nasionalisme, kesukuan, kebangsaan, dan kepentingan pribadi).

b. Macam-macam ukhuwah Islamiyah

Kitab suci Al-Quran memperkenalkan paling tidak empat macam persaudaraan yaitu:

- 1) Ukhuwah ‘ubidiyyah atau saudara kesemakhlukan dan kesentundukan kepada Allah.
- 2) Ukhuwah insaniyyah, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu.
- 3) Ukhuwah wathaniyyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- 4) Ukhuwah fi Din Al-Islam, yakni persaudaraan sesama muslim.

Makna dan macam-macam persaudaraan tersebut diatas adalah berdasarkan pemahaman terhadap teks ayat-ayat Al-Qur’an. Ukhuwah yang secara jelas dinyatakan oleh Al-Quran adalah persaudaraan seagama Islam, dan persaudaraan yang jalinannya bukan karena agama.

Ini tercermin dengan jelas dari pengamatan terhadap penggunaan bentuk jamak kata tersebut dalam Al-Qur’an, yang menunjukkan dua arti dari kata akh’ yaitu: pertama, *ikhwan*, yang biasanya digunakan untuk persaudaraan tidak sekandung. Kata ini ditemukan sebanyak 22 kali sebagian disertakan dengan kata ad-din (agama) seperti dalam surat At-Taubah ayat 11,

Ukhuwah Islamiyah adalah persaudaraan sesama muslim, persaudaraan sebenarnya ialah perhubungan sesama manusia secara berterusan dan mengekalkan persaudaran itu tanpa mengira warna kulit keturunan kekayaan bangsa dan sebagainya. Dengan kata lain, persaudaraan Islam tidak memilih bulu asalkan beragama Islam.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat (49:10)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”*²⁹

Dalam persaudaraan Islam kalau terdapat seseorang saudara kita memerlukan bantuan atau pertolongan maka menjadi tanggung jawab kita untuk membantu mereka. Kalau sikap tolong menolong menjadi amalan hidup kita, sudah tentu hasrat negara untuk mewujudkan masyarakat penyayang akan segera tercapai. Sesungguhnya, Islam itu dibina atas tanggung jawab tolong-menolong dan kasih sayang antara individu muslim.

Oleh karena itu, untuk mencapai nikmat hubungan baik antar pelajar dengan pelajar dan pelajar dengan guru, perlu diketahui beberapa proses yang membentuk hubungan baik tersebut:

1. Melaksanakan proses ta'aruf (Saling mengenal)

²⁹ Al-Qur'an 516

Adanya interaksi dapat lebih mengenal karakter individu. Perkenalan pertama tentunya kepada penampilan fisik seperti: tubuh, wajah, gaya pakaian, gaya bicara, tingkah laku, pekerjaan, pendidikan, dan sebagainya. Selanjutnya interaksi berlanjut ke pengenalan pemikiran.

2. Melaksanakan proses tafahum (Saling memahami)

Saling memahami adalah kunci ukhuwah islamiyah. Tanpa tafahum maka hubungan baik tidak akan berjalan. Proses takrif atau pengenalan dapat diprogram namun proses tafahum dapat dilakukan secara alami bersamaan dengan berjalannya ukhuwah. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan menerima perbedaan. Dari sini akan lahir ta'awun (saling tolong-menolong).

3. Melakukan at-ta'awun (Saling tolong-menolong)

Bila saling memahami sudah lahir maka timbullah rasa ta'awun. Ta'awun dapat dilakukan dengan hati (saling mendo'akan) pemikiran (berbicang dan saling menasihati) dan bantu membantu. Saling membantu dalam kebaikan adalah kebahagiaan tersendiri. Manusia adalah makhluk social yang perlu berinteraksi dan memerlukan bantuan orang lain.

4. Melaksanakan proses takaful (saling menanggung atau senasib sepenanggungan)

Takaful ini muncul setelah proses ta'awun berjalan. Rasa sedih dan senang diselesaikan bersama. Takaful ialah tingkatan persaudaraan yang tertinggi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.¹

Sedangkan jenis pendekatan yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat ini. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

Adapun menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau

¹ Ibid, 9.

² Julian Syah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

lisan dari orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci, dan mendetail serta kemusian diinterpretasikan secara tepat.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³

SMA Negeri 1 Tanggul Terletak di desa Patemon, Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember sangat jauh dengan perkotaan tepatnya berada disebelah utara Kecamatan Tanggul, ± 15 menit dari kota ke SMA Negeri 1 Tanggul, meskipun jaraknya sangat jauh, SMA Negeri 1 Tanggul, memiliki siswa yang banyak dari berbagai daerah tidak kalah dengan SMA yang berada dikota. Bahkan prestasi dari siswa maupun gurunya bisa bersaing dengan SMA yang berada dikota. Dengan banyaknya siswa dari berbagai daerah yang sekolah di SMA Negeri 1 Tanggul, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut karena meskipun letak sekolahnya sangat jauh dari perkotaan SMA Negeri 1 Tanggul juga bisa bersaing dengan SMA yang berada di perkotaan bahkan SMA Negeri Tanggul mempunyai latar belakang siswa dan siswi yang heterogen baik itu dari segi agama, etnis, daerah, dan lain sebagainya.

Sedangkan latar belakang agama yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul meliputi agama Islam, agama Hindu, agama Katolik, agama Protestan, yang lebih menarik lagi, siswa dan siswi SMA Negeri 1 Tanggul yang

³Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan*,46

berasal dari berbagai macam agama, dan daerah itu saling berdampingan secara harmonis tanpa adanya penghalang untuk hidup saling bertoleran di tengah perbedaan yang ada. Dari penjelasan judul diatas tidak lepas dari upaya guru dalam menerapkan sikap toleransi.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan cara pengambilan subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁴ Jadi, dalam hal ini yang menjadi sumber informasi adalah:

- a. Kepala Sekolah SMAN 1 Tanggul
- b. Staf TU (Tata Usaha)
- c. Guru Pendidikan Agama Islam
- d. Guru Agama Kristen Protestan
- e. Siswa

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data secara pengamatan dan pencatatan dan mengolah hasil secara cermat dan tepat. Dalam hal ini peneliti mengobservasi upaya guru

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.

Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul.

b. *Wawancara/Interview*

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dengan dua orang atau lebih, bertatap muka, mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁵ Pada penelitian ini digunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara telah disusun secara sistematis dan lengkap, melainkan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara/*interview* dengan tujuan mendapatkan informasi secara jelas dan mendalam. Adapun data yang diperoleh oleh peneliti diantaranya:

- 1) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017.
- 2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017.

⁵ Ibid, 70.

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 233.

c. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Adapun data yang diperoleh dari metode ini yaitu:

- 1) Letak geografis lokasi penelitian
- 2) Gambar denah lingkungan SMAN 1 Tanggul
- 3) Data guru SMAN 1 Tanggul
- 4) Data siswa SMAN 1 Tanggul

E. Analisis Data

Analisis data dari hasil dari hasil pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam menyelesaikan suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁸

Miles dan Hubberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisa data ini yaitu reduksi data, penyajian data, verification / penarikan kesimpulan.⁹

⁷ Ibid, 240.

⁸ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 119.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*, 246

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.¹⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹¹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹²

F. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian keabsahan data dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya

¹⁰ Ibid, 247.

¹¹ Ibid, 249.

¹² Ibid, 253

oleh semua pihak. Sedangkan untuk melakukan uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹³ Sedangkan untuk uji validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.¹⁴ Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan triangulasi tehnik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁵

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan tehnik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau sesuai belum dengan data yang peneliti cari untuk penelitiannya, sehingga data yang sudah di dapat perlu diuji dengan menggunakan triangulasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mengetahui proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti mulai awal hingga kahi maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian.

Tahap penelitian yang dilalui oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

¹³ Ibid, 37.

¹⁴ Lexy Moeleng, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

¹⁵ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 171.

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui peneliti sendiri, adapun enam tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Menyusun rencana penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik dan seminar proposal.

2) Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih yaitu Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

3) Mengurus Perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu ke pihak kampus.

4) Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diberikan izin, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang obyek penelitian, lingkungan sosial, adat istiadat, kebiasaan, agama, dan pendidikannya. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

5) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, staf TU, dan siswa.

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

Setelah semua selesai, peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan, yaitu mulai dari menyiapkan buku catatan, kertas, dan sebagainya.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

c. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini juga peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

Sekolah ini semula didirikan untuk menunjang perluasan pendidikan di Kabupaten Jember bagian barat karena pada waktu itu SMA negeri sekabupaten Jember masih ada 4 sekolah. Oleh karena itu pemerintah provinsi melakukan pengembangan mutu masyarakat di Jember dengan membuka sekolah baru di bagian barat. Khususnya kecamatan tanggul.

Kecamatan Tanggul dipilih karena merupakan kecamatan yang cukup besar dan berpenduduk cukup banyak yang ditunjang dengan kecamatan sekitarnya yang tidak punya SMA negeri. Kecamatan yang ada di sekitar tanggul adalah Bangsalsari, Sumber Baru, Umbulsari, Rambipuji. Sedangkan SMP negeri sebagai pencetak lulusan yang akan melanjutkan jumlahnya cukup besar. Karena di tiap kecamatan yang dimaksud sudah ada smp negeri dan swasta.

Penetapan berdirinya SMAN 1 Tanggul sangatlah tepat oleh karena itu kepala kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur menunjuk kepala SMAN 1 Jember (I Made Rempet) untuk merintis penerimaan siswa baru dan pengelolaan awal pembangunan gedung SMAN 1 Tanggul (pada saat itu belum disebut

sebagai SMAN 1 Tanggul tetapi masih SMA Negeri Tanggul). Ketika itu masih belum berdiri sendiri, SMAN 1 Tanggul masih merupakan Sekolah Filial SMAN 1 Jember.

Proses berubahnya nama SMAN Tanggul berubah menjadi SMAN 1 Tanggul (ditambah nomor 1) karena adanya pelimpahan SMA FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) Universitas Jember kepada Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur. Aset yang dilimpahkan adalah seluruh sumber daya yang dimiliki SMA FIP Tanggul (meliputi tenaga pendidik/administrasi dan seluruh aset lainnya) kepada negara sehingga menjadi SMA Negeri Tanggul.

Karena 'penegerian' SMA FIP di kecamatan Tanggul maka ada dua SMA Negeri. Untuk membedakan keduanya, sekolah yang lebih dulu berdiri diubah namanya menjadi SMAN 1 Tanggul dan yang awalnya SMA FIP menjadi SMAN 2 Tanggul. Pelimpahan aset SMA FIP kepada Kantor Pendidikan dan Kebudayaan ini tidak hanya yang ada di Kecamatan Tanggul, tapi juga meliputi SMA FIP yang ada di Kaliwates (sekarang SMAN 4 Jember), SMA FIP di Ambulu (sekarang SMA Ambulu).

Karena gedung sekolah belum selesai dibangun maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada siang hari, ditempatkan di gedung SMP Negeri 1 Tanggul (sekarang gedung tersebut menjadi SMP Negeri 5 Tanggul). Pada masa awal pendirian sekolah, SMA Tanggul memiliki 10 tenaga pengajar (guru) dan 2 tenaga Tata Usaha.

Keduabelas SDM ini berasal dari SMAN 1 Jember. Dari sekian orang yang ikut berperan dalam proses pendirian dan operasional awal SMA Negeri 1 Tanggul, yang masih aktif bertugas sampai sekarang adalah Bapak Supriyanto yang sekarang menjabat Korlak TU SMA Negeri 1 Tanggul.

Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) baru terbit setelah Proses Pembelajaran berjalan beberapa bulan. Setelah KBM berjalan beberapa bulan. SK Mendikbud RI tersebut bernomor 0601/0/1985 yang disahkan pada tanggal 22 November 1985 bersama dengan beberapa sekolah lain di Jawa Timur. Sejak saat itu, SMA Negeri 1 Tanggul yang semula menjadi sekolah Filial dari SMA Negeri 1 Jember dinyatakan sah menjadi sekolah yang dapat berdiri sendiri. Atas dasar itu pula, tanggal 22 November ditetapkan sebagai tanggal ulang tahun SMAN 1 Tanggul.¹

2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

Visi :

Terwujudnya insan didik yang berilmu, bertaqwa dan kompetitif serta memiliki karakter kebangsaan yang kuat.

Misi :

- a. Mewujudkan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

¹Dokumentasi, Tanggul, 25 Februari 2017

- b. Mewujudkan kualitas SDM Guru dan tenaga kependidikan sehingga mampu memanfaatkan TIK untuk menunjang/meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Mewujudkan semangat keunggulan dan bernalar sehat kepada para peserta didik, guru dan karyawan sehingga berkemauan kuat untuk terus maju dengan tetap berkepribadian dan memiliki karakter kebangsaan.
- d. Mewujudkan komitmen pada seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- e. Mewujudkan kebutuhan sarana pembelajaran yang memadai untuk mencapai mutu pendidikan.
- f. Mewujudkan siswa dalam mengenali diri untuk mengembangkan potensi berkepribadiannya sesuai dengan karakter Bangsa Indonesia.
- g. Mewujudkan nilai- nilai ajaran Agama untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat.
- h. Mewujudkan menejemen partisipasi aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah untuk memenuhi standart manajemen layanan standart dan akuntabel.²

²Dokumentasi, Tanggul, 25 Februari 2017

3. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

Adapun data kelengkapan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul sesuai dengan profil sekolah sebagai berikut:³

Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMAN 1 TANGGUL	
NPSN	: 20523825	
Jenjang Pendidikan	: SMA	
Status Sekolah	: Negeri	
Alamat Sekolah	: JL. PEMANDIAN 16	
RT / RW	: 4 / 3	
Kode Pos	: 68155	
Kelurahan	: Patemon	
Kecamatan	: Kec. Tanggul	
Kabupaten/Kota	: Kab. Jember	
Provinsi	: Prop. Jawa Timur	
Negara	: Indonesia	
Posisi Geografis	: -8,1537	Lintang
	113,4589	Bujur

Kontak Sekolah

Nomor Telepon	: 0336441377
Nomor Fax	: 0336443090
Email	: smasa_tanggul_jbr@yahoo.com
Website	: http://www.sman1tanggul.sch.id

4. Letak Geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

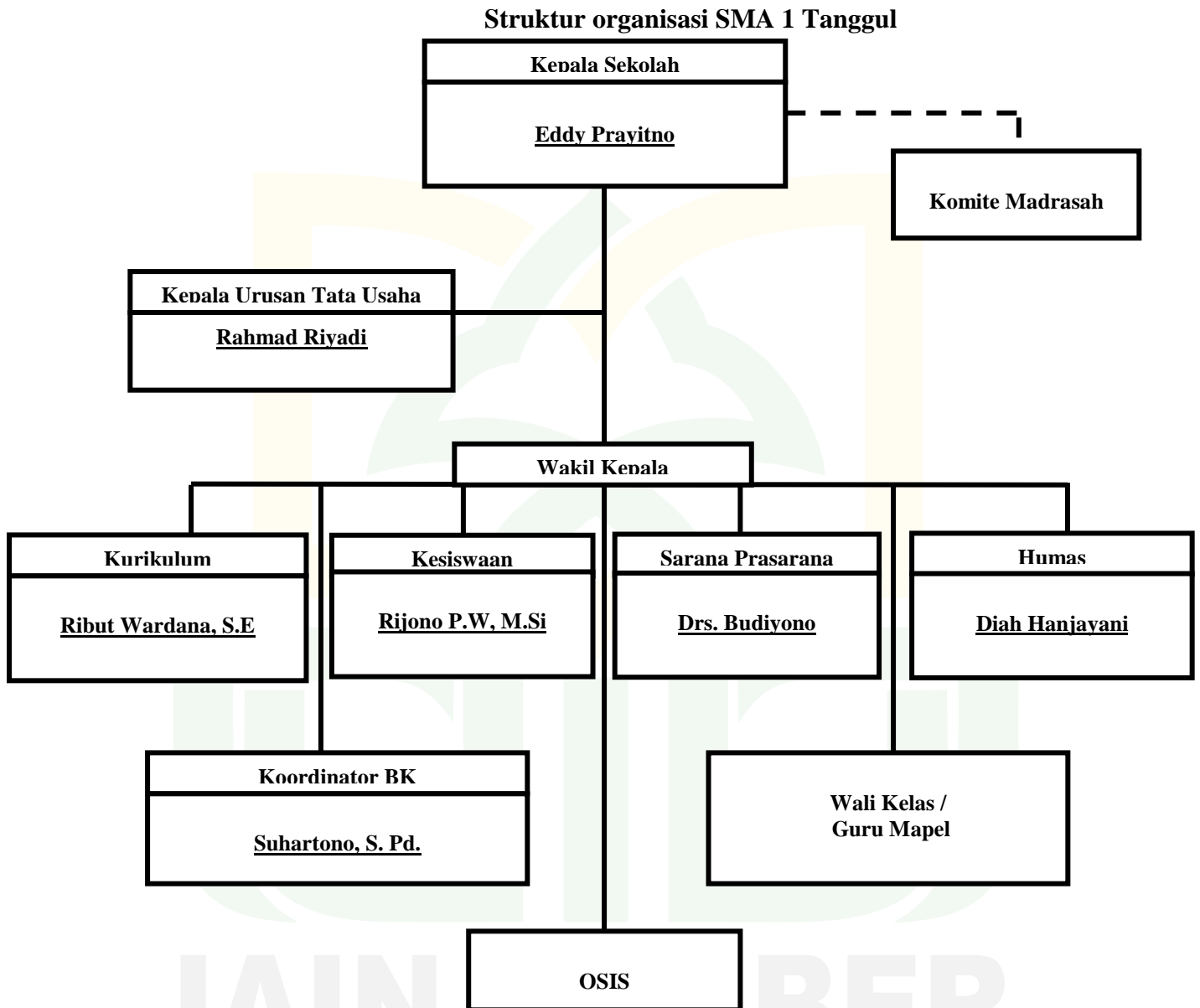
Adapun batas-batas wilayah SMA 1 Tanggul adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara : Pekebunan
- Sebelah selatan : Pemukiman
- Sebelah barat : Pemukiman
- Sebelah timur : Pekebunan.

³Dokumentasi, Tanggul, 25 Februari 2017

5. Strukur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

Gambar 4.1



KETERANGAN :

- = GARIS KOMANDO
 - - - - - = GARIS KONSTRUKSI

6. Data Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

Guru SMA Negeri 1 Tanggul adalah guru yang selalu memberi motivasi, bersemangat dan mendidik siswa SMA 1 Tanggul. Terdapat guru dalam bidang ilmu umum dan bidang ilmu agama. Data guru SMA 1 Tanggul dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:⁴

Tabel 4.2
Data Guru SMA 1 Tanggul

No	Nama	Tugas Sekolah
1	EDDY PRAYITNO	Kepala Sekolah
2	ASPAROYAH	Guru Mapel
3	BAMBANG SUPRIYADI	Guru Mapel
4	BUDI SWANDAYANI	Guru Mapel
5	BUDIYONO	Guru Mapel
6	DEWI SULISTYANING UTAMI	Guru Mapel
7	DIAN HANJAYANI	Guru Mapel
8	DJONO PRASETYO MULYADI	Guru Mapel
9	EKA AGUSTINA IMAWATI	Guru Mapel
10	EKA LILIK KURNIAWATI	Guru Mapel
11	ENDIK HERMANTO	Guru Mapel
12	ERMI HIDAYANTI	Guru Mapel
13	FAJAR WIDYASARI	Guru Mapel
14	HERI PRASETIO	Guru Mapel
15	IMAM SUBAWEH	Guru Mapel
16	INDRIA RANI ROSARI	Guru Mapel
17	KUSNUN	Guru Mapel
18	MAMIK PRASETIYO UTAMI	Guru Mapel
19	MOH. THOLIB	Guru Mapel
20	MOHAMMAD DANUJI	Guru Mapel
21	MUHAMAT HADI EFENDI	Guru Mapel
22	REDYTYA NUR FITRAWAN	Guru Mapel
23	RIBUT WARDANA	Guru Mapel
24	RIJONO PRAMUDYO WIDJOJO	Guru Mapel
25	RIZA NUR RACHMAN PRIYONO	Guru Mapel

⁴Dokumentasi, Tanggul, 25 Februari 2017

26	SRI ANDAYANI	Guru Mapel
27	SRI MUMPUNI RINTI ASTUTI	Guru Mapel
28	SUGENG HADI PURWITO	Guru Mapel
29	SUHARTONO	Guru BK
30	SUPRIYANTO	Guru Mapel
31	SUTIONO	Guru BK
32	TRI SUDARWANTO	Guru Mapel
33	TRI TEGUH SARWONO	Guru BK
34	WASIS NURWANTO	Guru Mapel
35	WIDAGDO SANTOSO	Guru Mapel
36	WIWIN YUNI ARIFI	Guru Mapel
37	WIWIT MARDI ISTIJANI	Guru Mapel
38	YUDI WIDI KURNIAWAN	Guru Mapel
39	YUSEVA WIDYANINGSIH	Guru Mapel

7. Data Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

Keadaan Peserta didik SMA Negeri 1 Tanggul jumlahnya saat penelitian dilakukan sebanyak orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:⁵

Tabel 4.3
Data Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Tanggul

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	L	P	
X	142	143	285
XI	128	98	226
XII	81	99	180
Total	351	340	691

⁵Dokumentasi, Tanggul, 25 Februari 2017

Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	325	321	646
Kristen	20	18	38
Katholik	5	1	6
Hindu	1	0	1
Total	351	340	691

8. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentunya didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang ada. Agar proses belajar mengajar dalam pendidikan lingkungan hidup dapat berjalan dengan baik, perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut meliputi antara lain: ruang kelas, ruang Guru. Di samping itu, dalam melaksanakan pendidikan lingkungan hidup, alam dapat digunakan sebagai sarana pengetahuan. Berikut rinciannya dalam bentuk tabel:⁶

Tabel 4.4

Data sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 1 Tanggul

No	Nama	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang tata usaha	1
3	Ruang guru	1
4	Ruang belajar	
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang komputer	1
7	Ruang osis	1
8	Ruang musik	1
9	Ruang kopsis	1
10	Kantin	1
11	Gudang	1
12	Ruang UKS	1

⁶Dokumentasi, Tanggul, 25 Februari 2017

B. Penyajian Data Dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, dan tipologi.

Penyajian data di Sekolah Menengah Atas 1 Tanggul, diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yaitu: Pertama: upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim SMANegeri 1 Tanggul, Kedua: upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi antar siswa sesama muslim SMAN 1 Tanggul.

Sedangkan judul ini adalah “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Adapun data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim SMANegeri 1 tanggul tahun pelajaran 2016/2017.

SMA Negeri 1 tanggul merupakan sekolah yang memiliki latar siswa yang berbeda, baik itu dari segi bahasa, suku, dan khususnya agama. Perbedaan-perbedaan yang ada tersebut tentunya sangat rentan menjadi alasan untuk timbulnya konflik. Maka, untuk mempersatukan kembali siswa-siswa yang memiliki latar belakang berbeda tersebut, SMAN 1 Tanggul selalu mengajarkan tentang pendidikan toleransi melalui pendidikan agama islam.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggul sebagai berikut:

“Sikap saling menghargai dan menghormati sesama manusia telah dicontohkan oleh guru disini, mereka tidak membedakan antara murid yang satu dengan yang lainnya. Kita semua disini sama saja baik yang muslim maupun non muslim kami perlakukan sama agar tidak terjadi perselisihan diantara siswa. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting disini, karena mayoritas siswa disekolah ini beragama islam jadi guru PAI harus pandai-pandai mengarahkan siswanya untuk saling menghargai. Semua guru juga memiliki andil besar dalam mendidik dan menumbuhkan sikap saling menghargai antar siswa”⁷

Di sisi lain guru dituntut untuk bisa membimbing, mengajar dan mendidik siswa dengan baik. Penerapan sikap toleransi memang harus dilaksanakan disekolah untuk membiasakan siswa berperilaku baik terhadap

⁷Eddy Prayitno, *wawancara*, Tanggul, 10 Februari 2017.

semua siswa tanpa membedakan agama yang dianut oleh masing-masing siswa.

Pendidikan agama di SMA Negeri 1 Tanggul dilaksanakan selama 2 x 45 menit dalam satu minggu. Namun, pelaksanaan pendidikan agama di SMA Negeri 1 Tanggul tidak hanya berhenti dalam proses pembelajaran di kelas saja, tapi sekolah tersebut menyediakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam Ibu Eka Agustina sebagai berikut:

“Saya sebagai guru PAI disini selalu mengingatkan kepada anak-anak untuk saling menghargai satu sama lain terhadap teman yang beragama lain. Mereka yang Islam tidak perlu mengucapkan ucapan selamat ketika hari raya agama lain, meskipun mereka yang beragama non muslim sering mengucapkan ucapan selamat pada PHBI kepada yang beragama Islam. Mereka yang beragama Islam hanya cukup tidak mengolok-olok mereka yang sedang merayakan agamanya. Hal lain yang perlu diperhatikan lagi adalah tidak usah membeda-bedakan baik memilih teman baik itu muslim atau non muslim karena pada dasarnya kita semua sama hanya saja agama kita yang berbeda”.⁸

Wujud sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim di SMAN 1 Tanggul sangat nampak. Hal ini dapat terlihat dari penjelasan wawancara dengan guru PAI yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya siswa yang beragama non muslim memberikan ucapan selamat pada saat hari besar Islam seperti hari raya Idul Fitri. Hal itu merupakan salah satu bentuk sikap toleransi yang ditunjukkan oleh siswa siswi di SMAN 1 Tanggul.

⁸Eka Agustina, *wawancara*, Tanggul, 15 Februari 2017.

Ditambahkan pula oleh Bapak Khusnun yang juga selaku guru PAI di SMAN 1 Tanggul, mengatakan:

“Disini tidak hanya yang beragama islam saja yang ada aktivitas ibadahnya, tetapi mereka yang non muslim juga. Kalau hari jum’at yang muslim melaksanakan sholat jum’at sedangkan yang beragama Kristen melakukan puji-pujian (do’a) serta yang beragama hindu mengunjungi rumah guru agama hindu yang ditunjuk sekolah untuk membina siswa yang beragama hindu. Bagi siswa yang beragama hindu dikhususkan seperti itu karena siswa yang beragama hindu hanya satu saja. Bentuk menghargai disekolah ini yang cukup menonjol yaitu ketika pada Perayaan Hari Besar Islam, siswa yang beragama non muslim tidak libur, malahan mereka juga ikut andil dalam pelaksanaan tersebut yaitu dengan ikut membantu pelaksanaannya seperti menjadi panitia”.⁹

Kemudian ditambahkan pula oleh Ibu Yuseva seorang guru kristen protestan:

“Saya sebagai guru agama protestan tidak hanya menyuruh siswa untuk saling menghargai satu sama lain, tetapi juga mengajarkan mereka untuk saling mengerti bagaimana cara kita hidup bersama tanpa membeda-bedakan agama supaya hidup kita itu indah, kita berada di negara Indonesia itu seharusnya bersyukur, karena Indonesia itu mempunyai keanekaragaman dari segi suku, Bahasa, daerah dan agama. Kita itu sebenarnya sama mbak, kalau dibandingkan dengan hp casing saja yang berbeda. Dari situ saya mengajak siswa untuk saling memahami satu sama lain bahwa hidup jangan dibuat beban apalagi dengan adanya perbedaan agama, justru dengan adanya perbedaan agama kita itu harus bangga karena kita juga bisa belajar agama lain sebagai tambahan pengetahuan kita. Setiap ada perayaan PHBI saya dan siswa non muslim juga ikut membantu sebagai panitia mbak, tapi setelah acara berlangsung kita tidak pulang malahan kita juga menunggu sampai yang beragama muslim juga pulang, disitu lah bentuk saling menghargai yang saya ajarkan kepada siswa.”¹⁰

⁹Khusnun, *wawancara*, Tanggul, 11 Februari 2017.

¹⁰Yuseva, *wawancara*, Tanggal 17 Februari 2017.

Dari penjelasan diatas, terbukti bahwa perbedaan agama tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk bersama-sama menjalankan ibadah sesuai agamanya masing-masing. Di SMAN 1 Tanggul mayoritas siswa memeluk agama islam, sedangkan yang memeluk agama lain hanya beberapa saja, namun pihak sekolah tidak membeda-bedakan perbedaannya, mereka semua baik muslim maupun non muslim mendapatkan pembinaan pendidikan agama sesuai dengan porsinya.

Selain melakukan wawancara dengan bapak dan ibu guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa, sebagai berikut:

“saya sebagai siswa muslim disini beranggapan bahwasannya teman yang berbeda agama dengan saya mereka sama seperti saya. Teman saya yang beragama Kristen kalau hari raya idul fitri ngucapin kok, ya saya bales trimakasih aja. Kita saling menghargai dan menghormati, tidak menghina ataupun melecehkan satu sama lain karena itu tidak diajarkan dalam agama.”¹¹

Suasana toleransi di SMA Negeri 1 Tanggul sangat Nampak. Hal tersebut dapat dilihat dari pandangan siswa bahwa jiwa toleransi penting untuk dimiliki setiap umat beragama. Berikut wawancara dengan evi siswa yang beragama protestan:

“Kita itu harus saling menghargai satu sama lain. Meskipun ada perbedaan tapi kan kita tetap sama cuma agama yang membedakan. Selain itu kita tetap harus saling menghormati tentang perbedaan pendapat juga, karena kita kan juga pastinya mempunyai perbedaan pendapat dengan yang lainnya dan itu merupakan hal yang biasa buat kita sebab dengan adanya perbedaan kita semakin menjaga perasaan satu sama lain”.¹²

¹¹Aprianis, *wawancara*, Tanggul, 22 Februari 2017.

¹²Evi, *wawancara*, Tanggul, 18 Februari 2017.

Kemudian ditambahkan juga oleh Saka siswa yang beragama

Hindu:

“Disini murid-muridnya memang mempunyai agama yang berbeda-beda kak. Tapi kita tetap harus saling menghargai satu sama lain biar tidak terjadi permusuhan. Dan toleransi itu sangat penting karena ajaran agama saya mengajarkan seperti itu biar bisa hidup rukun”.¹³

Menghargai perbedaan agama yang ada di sekeliling kita merupakan cara ampuh untuk mengatasi kebekuan antar umat beragama. Selain dari pada itu, komunikasi yang baik serta dialog dan musyawarah antar umat beragama juga merupakan cara yang efektif dalam membina kerukunan antar umat beragama.

Siswa-siswa SMA Negeri 1 Tanggul sangat menyadari bahwa komunikasi yang baik antar teman yang berbeda agama sangat diperlukan untuk memperteguh persahabatan. Komunikasi yang sangat baik antar siswa yang berbeda agama tersebut sangat nampak ketika peneliti memasuki kelas XII IPS 2 pada waktu jam istirahat. Kelas XII IPS 2 merupakan satu dari kesekian banyak siswa di SMA Negeri 1 Tanggul yang siswanya terdiri dari beberapa agama. Berdasarkan observasi peneliti waktu itu, suasana kekeluargaan siswa-siswa XII IPS 2 antar sesama siswa baik yang seagama ataupun berbeda agama berjalan dengan baik.¹⁴

¹³Saka, *wawancara*, Tanggul, 20 Februari 2017.

¹⁴Observasi, 13 Februari 2017

Rasa toleransi diantara umat beragama dapat terjalin manakala umat beragama mampu untuk berbesar hati menghargai perbedaan yang ada. Karena, dengan tumbuhnya sikap saling memahami, saling menghormati dan sikap saling menghargai, dapat dijadikan sebagai batu pijakan untuk tercapainya kerukunan antar umat beragama, dan selain itu masing-masing umat beragama dapat memiliki komitmen yang kokoh terhadap agamanya masing-masing.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan penanaman nilai-nilai toleransi harus melihat kondisi siswa yang beragama tersebut, maka guru pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tanggul tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan Aqidah saja. Namun lebih dari itu guru Pendidikan Agama Islam juga mengajarkan siswa tentang pentingnya sikap toleransi beragama dikalangan siswa.

Dari pernyataan-pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa dilakukan dengan cara mengarahkan dan mengajarkan akan pentingnya sikap toleransi beragama agar terjalin hubungan yang baik antar siswa muslim dan non muslim.

2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim SMAN 1 tanggul tahun pelajaran 2016/2017.

Islam merupakan agama yang universal yang menjunjung tinggi aspek-aspek kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya pluralism agama. Pluralism agama menurut islam adalah sebuah aturan Tuhan (Sunnatullah) yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan atau diingkari. Berkaitan dengan sikap toleransi sesama muslim Ibu Eka Agustina yang merupakan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanggul mengatakan:

“Menghargai perbedaan dan pendapat bukan hanya terhadap siswa muslim dan non muslim tetapi juga antar siswa sesama muslim, seharusnya sikap saling menghargai itu juga harus dilakukan oleh siswa sesama muslim karena islam berbeda hanya organisasinya saja, namun pada dasarnya tujuan kita sama, yaitu takwa kepada Allah SWT. Siswa muslim disini terdiri dari beberapa organisasi diantaranya Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Saya sebagai guru PAI tidak membeda-bedakan antara organisasi ini dan itu. Tujuan saya agar siswa dapat menghargai perbedaan tentang adanya organisasi tersebut mereka bisa menerima bahkan memperkuat tali persaudaraan mereka tanpa melihat latar belakang organisasi”¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Khusnun yang merupakan guru PAI juga:

“Perbedaan tidak hanya terjadi antar agama, bahkan sesama agama pun juga terdapat perbedaan contohnya agama islam. Seperti yang kita ketahui islam memiliki beberapa organisasi. Siswa disini juga sama memiliki latar belakang organisasi yang berbeda, namun mereka tidak membeda-bedakan antara organisasi satu sama lain

¹⁵Eka Agustina, *wawancara*, 15 Februari 2017.

begitupun saya sebagai guru pai, karena pada hakikatnya kita sama bertakwa kepada Allah SWT namun cara kita yang mungkin sedikit berbeda. Saya sebagai guru pai selalu mengajarkan kepada siswa agar tetap menjaga persaudaraan, karena meskipun kita berbeda organisasi tetapi pada kenyataannya kita adalah saudara. Dan usaha saya dalam meningkatkan sikap saling menghargai dan tidak membeda-bedakan antara organisasi satu sama lain yakni dengan mengajak siswa muslim melaksanakan sholat dhuha bersama dimushola kalau jam pelajaran pai itu pagi”¹⁶

Dari pernyataan diatas, bahwa upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan sikap toleransi siswa sesama muslim adalah dengan cara mengajarkan dan melaksanakan sholat dhuha bersama tanpa ada perbedaan latar belakang organisasi dengan demikian tidak ada penghalang bagi siswa muslim untuk melaksanakan ibadah secara bersama-sama. Selain dari pendapat para guru Pendidikan Agama Islam, maka peneliti melakukan wawancara dengan siswa yaitu Silmi mengatakan:

“Selama saya sekolah disini belum ada yang namanya perselisihan antara siswa beragama muslim dan non muslim maupun sesama muslim kak. Sebab kita tidak pernah mempersoalkan tentang perbedaan latar belakang organisasi, bagi kami kita semua adalah saudara”.¹⁷

Kemudian disampaikan pula oleh siswa yang bernama Khoirul anam:

“Emang sih kak ada perbedaan diantara agama muslim yaitu organisasinya, tetapi kita tidak ada masalah dengan adanya perbedaan tersebut, malahan kita tambah senang dengan adanya perbedaan tersebut karena kita juga bisa sharring dengan siswa yang memiliki latar belakang organisasi yang berbeda dengan saya. Tidak hanya itu, kita juga selalu melaksanakan sholat dhuha dan sholat wajib bersama dimusholla”.

¹⁶Silmi, wawancara, 18 Februari 2017.

¹⁷Khoirul, wawancara, 22 Februari 2017.

Sikap toleransi sangat penting di terapkan disekolah terutama di SMA Negeri 1 Tanggul yang memiliki latar belakang agama dan organisasi yang berbeda. Untuk itu peran dan upaya guru Pendidikan Agama Islam sangatlah di butuhkan agar siswa mampu menghargai dan menghormati adanya perbedaan sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat dan sekolah.

Penerapan sikap toleransi beragama dirasakan sangat penting untuk dilakukan oleh siswa dan siswi SMA Negeri 1 Tanggul. Sebagaimana beberapa pendapat siswa-siswi yang merasakan perlunya sikap toleransi beragama dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. I wayan Lucky (siswa kelas XII IPS 1) mengatakan dengan adanya perbedaan ia merasa sangat senang karena bisa bertukar pikiran.¹⁸
- b. Hal senada juga diungkapkan oleh Ribka Anggi (siswi kelas XII IPS 1), bahwa dengan adanya perbedaan ia bisa lebih menghargai dan menghormati perbedaan agama, daerah, dan bahasa.¹⁹

C. Pembahasan dan Temuan

Pembahasan temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

¹⁸I wayan, *wawancara*, 18 Februari 2017.

¹⁹Ribka, *wawancara*, 18 Februari 2017.

1. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim SMAN 1 tanggul tahun pelajaran 2016/2017.

SMA Negeri 1 Tanggul yang memiliki latar belakang siswa yang heterogen, senantiasa menerapkan sikap toleransi beragama disekolah dalam menerapkan sikap toleransi beragama tidak terlepas dari peran dan upaya guru Pendidikan Agama Islam karena Pendidikan Agama islam sangat berpengaruh dalam menciptakan sikap toleransi beragama sehingga siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda tidak Agama Islam di SMA Negeri 1 Tanggul berlangsung 2x45 menit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan pada jam efektif sesuai dengan jadwal dan tempat yang telah ditetapkan, dan Pendidikan Agama Kristen dilaksanakan pada hari jum'at bersamaan dengan sholat jum'at dilaksanakan, sedangkan Pendidikan Agama Hindu dilaksanakan di tempat ibadah masing-masing namun tetap dalam pantauan sekolah.

Menurut ngainun Na'im, untuk melaksanakan Pendidikan Agama dalam kondisi yang majemuk, perlu dilakukan adanya reorientasi pembelajaran agama dengan melakukan beberapa hal. Pertama, melakukan titik pergeseran dari agama ke religionalitas. Dalam beragama, bukan "*to have religion*" yang menentukan harus dihargai dan harus diusahakan, akan tetapi "*being religious*". Dalam "*to have religion*" yang dipentingkan adalah formalisme agama sebagai kata

benda, sedangkan dalam religionitas, yang dipentingkan adalah penghayatan dan aktualisasi terhadap substansi nilai-nilai luhur keagamaan.

Kedua, memasukkan kemajemukan, terutama kemajemukan agama sebagai bagian dari proses dalam memperkaya pengalaman beragama. Oleh karena itu, yang perlu dikembangkan adalah sikap proaktif dengan cara mengembangkan rasa kesamaan dan saling mengerti, bukan sekedar berdampingan secara damai, tetapi saling mengerti. Ketiga, menekankan pada pembentukan sikap.

Dalam menanamkan nilai-nilai toleransi melalui pendidikan agama islam, guru agama islam SMA Negeri 1 Tanggul selalu menghimbau agar prinsip toleransi yang merupakan nilai luhur dalam pendidikan agama yang telah diajarkan tidak hanya dipahami dan diingat dalam benak siswa, namun lebih dari itu harus diinternalisasikan dalam pergaulan sehari-hari.

Pada pelaksanaan pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Tanggul, guru agama islam tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu yang bersifat normatif yang mengarah pada pengetahuan kognitif saja, tapi lebih dari itu guru pendidikan agama islam selalu berusaha untuk menjadikan pengetahuan kognitif siswa menjadi sesuatu yang lebih bermakna dan bernilai yang kemudian diinternalisasikan dengan berbagai

cara dalam kehidupan sehari-hari agar keharmonisan antar umat beragama dapat terjalin.

Melihat kondisi siswa yang heterogen, guru agama islam SMA Negeri 1 Tanggul senantiasa menanamkan nilai-nilai luhur dalam toleransi beragama yang meliputi menjaga komunikasi antar umat beragama, kerjasama antar umat beragama, dan sikap saling menerima perbedaan agama yang ada. Selain dari pada itu, untuk memperluas wawasan siswa, guru agama islam SMA Negeri 1 Tanggul tidak hanya mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan agama islam saja, karena hal tersebut hanya dapat mencetak peserta didik yang memiliki sifat fanatik dan enggan membuka diri untuk memperkaya pengalaman beragama. Namun hal-hal yang berhubungan dengan ajaran agama lain juga sesekali diberikan agar sikap toleransi beragama dikalangan siswa dapat terjalin.

Apabila suatu umat beragama hanya memikirkan dirinya sendiri, enggan untuk menjalin kerjasama dan hanya berpegang pada aturan-aturannya sendiri tanpa mengindahkan aturan-aturan umum yang disepakati untuk kepentingan bersama, maka cepat atau lambat akan datang kehancuran umat beragama.²⁰

Siswa-siswa SMA Negeri 1 Tanggul sangat menyadari akan perlunya kerjasama antar umat beragam. Kerjasama antar siswa-siswa

²⁰Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),90.

yang berbeda agama sudah sangat terjalin dengan baik. Hal tersebut nampak ketika pelaksanaan Hari Besar Islam, dimana umat muslim di SMA Negeri 1 Tanggul merupakan kelompok yang mayoritas. Setiap pelaksanaan Hari Besar Islam. Siswa-siswa maupun guru beragama non muslim juga turut andil dalam persiapan acara tersebut. Dengan kerjasama yang baik tersebut, maka kerukunan dan persahabatan antar siswa yang berbeda agama dapat terjalin.

Untuk menciptakan sebuah kondisi yang harmonis di tengah-tengah perbedaan yang ada, sangat diperlukan sebuah kesadaran untuk menghargai keyakinan yang dianut oleh orang lain. Dengan begitu, konflik-konflik agama sering mewarnai negeri ini sedikit demi sedikit akan bisa teratasi.

Untuk membangun toleransi sebagai nilai kebijakan, ada dua modal yang dibutuhkan, yaitu: *pertama*, toleransi membutuhkan interaksi sosial melalui percakapan dan pergaulan yang intensif. *Kedua*, membangun kepercayaan diantara berbagai kelompok dan aliran merupakan prinsip dasar dalam membangun toleransi beragama.²¹

Siswa-siswa SMA Negeri 1 Tanggul begitu menyadari bahwa perbedaan yang ada diantara mereka merupakan fitrah yang harus dihargai. Dengan perbedaan tersebut tidak lantas membuat mereka hidup

²¹Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, 498.

secara individu tanpa mau menjalin hubungan dengan kalangan yang berbeda.

Hubungna dikalangan siswa dapat terjalin dengan baik karena mereka mampu mengakui keberadaan agama-agama yang ada di SMA Negeri 1 Tanggul dan menghormati hak setiap agama. Wujud penghormatan tersebut mereka lakukan dengan tidak saling mengolok satu sama lain, saling meredam emosi ketika ada salah satu pihak yang merasa tersinggung, serta saling mendukung terhadap kegiatan keagamaan masing-masing.

2. Upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim SMAN 1 tanggul tahun pelajaran 2016/2017.

Islam adalah agama universal yang menjunjung tinggi aspek-aspek kemanusiaan, persamaan hak dan mengakui adanya pluralism agama menurut islam adalah sebuah aturan Tuhan (Sunnatullah) yang tidak akan berubah, juga tidak mungkin dilawan atau diingkari.²²

Agama Islam merupakan agama yang mayoritas di Indonesia dan secara jelas agama Islam telah mengikuti adanya toleransi antar umat beragama. Karena perbedaan yang ada dimuka bumi ini merupakan sanatullah yang wajib dijunjung tinggi oleh umat muslim. Ada beberapa prinsip dasar yang bisa diidentifikasi dalam pembentukan masyarakat

²²Nurcholis Madjid, *Passing Over Melintas Batas Agama* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama,2010),205

madani, diantaranya adalah 1) system muakhah (persaudaraan), 2) ikatan iman, 3) ikatan cinta, 4) persamaan si kaya dan si miskin, 5) toleransi umat beragama.²³

Berdasarkan dilapangan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi antar siswa sesama muslim cukup terjalin dengan baik. Hal itu nampak ketika Ukhuwah dikalangan siswa muslim terjalin dengan baik karena mereka bisa mengakui bahwasannya didalam Islam juga terdapat perbedaan yaitu perbedaan tentang organisasi. Namun mereka juga tidak membeda-bedakan antara organisasi satu sama lain, sebab menurut siswa, mereka sama beragama muslim hanya organisasi dan cara sholat yang sedikit berbeda.

Sikap menghargai sesama muslim merupakan salah satu sikap yang harus mereka lakukan disekolah, sebab di SMA Negeri 1 Tanggul mayoritas beragama muslim. Untuk itu mereka harus berinteraksi sebaik mungkin dengan siswa yang beragama muslim maupun non muslim agar siswa dapat belajar dengan tenang dan nyaman selama belajar disekolah.

²³Ajat Sudrajat, Din Al- Islam (Yogyakarta:UNY Press,2008),16.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian, berdasarkan pemaparan data, analisis dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim SMA Negeri 1 Tanggul melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Memberi pengarahan kepada siswa bahwasannya kita sebagai manusia tidak boleh membeda-bedakan agama antara satu sama lain, karena kita adalah makhluk sosial.
- 2) Membimbing siswa untuk saling menghargai perbedaan pendapat diantara siswa muslim non muslim.
- 3) Melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan antara siswa muslim dan non muslim sehingga mempererat sikap toleransi beragama diantara mereka.

2. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim SMA Negeri 1 Tanggul melalui beberapa cara yaitu:

- 1) Melaksanakan sholat duha bersama antar siswa sesama muslim.

- 2) Mengadakan kegiatan keagamaan seperti baca tulis Al-Qur'an.
- 3) Mengundang khotib dari berbagai organisasi Islam secara bergantian untuk memberikan contoh kepada siswa sesama muslim bahwasanya sikap toleransi beragama sesama muslim juga penting untuk diberikan kepada siswa.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka ada beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan kepada lembaga SMA Negeri 1 Tanggul.

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah merupakan *supervisor* di lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai orang yang memegang peran penting dalam mengambil keputusan hendaknya bisa memberikan pengarahan kepada guru pendidikan agama maupun dewan guru supaya bisa terus meningkatkan sikap toleransi beragama disekolah.

2. Guru

- a. Guru hendaknya lebih intensif dalam menanamkan nilai-nilai toleransi untuk meminimalisir konflik-konflik yang kemungkinan terjadi di kalangan siswa.
- b. Guru diharapkan selalu meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa.
- c. Guru diharapkan selalu memberikan contoh yang baik tentang sikap toleransi kepada siswa.

- d. Guru hendaknya mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan semua siswa yang bertujuan bisa meningkatkan sikap toleransi beragama.
- e. Guru diharapkan tidak membeda-bedakan latar belakang siswa.
- f. Guru diharapkan bisa bekerjasama dengan guru non muslim untuk menanamkan sikap toleransi beragama antar siswa.

3. Peserta Didik

Sebagai peserta didik memiliki kewajiban untuk menghormati guru dan teman-teman yang ada disekolah maupun diluar sekolah, agar kita bisa mengerti bagaimana seharusnya kita bertingkah laku yang baik. Antar siswa hendaknya menghindari sikap membeda-bedakan karena dapat menimbulkan perselisihan. Pada hakikatnya semua agama itu memiliki tujuan yang sama yaitu patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, 2010, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Al-Qudhai, Mustofa. 2002. *Merajut Nilai-nilai Ukhuwah*,. Yogyakarta, Mitra Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bahri, Syamsul. 2011. *Faktor yang mempengaruhi kinerja Guru*, vol.3, No 2. 14 Januari 2017
- Budiyono. 1983. *Membina Kerukunan Hidup Antar Umat Beriman*. Yogyakarta: Kanisius.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya Al-Jumanatul Ali*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Djmarah, Bahri, Syaiful. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fachruddin, 2006, *Agama dan Pendidikan Demokrasi*, Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Hendropuspito, D. 1984. *Sosioogi Agama*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- [http://www.kitapunya.net/2015/08/Tasamuh-Toleransi-Pengertian-Dalil-Contoh-Fungsi.html?m=1\(22mei2016\)](http://www.kitapunya.net/2015/08/Tasamuh-Toleransi-Pengertian-Dalil-Contoh-Fungsi.html?m=1(22mei2016)).
- Khusna, Khotimatul. 2006. *40 Hadis Sahih Pedoman Membangun Toleransi*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Koswara. 2008. *Seluk Beluk Profesi Guru* Bandung: Pribumi Mekar.
- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multikultural* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marwindah, Yuli Anista, 2013, *Penerapan Toleransi Beragama dalam Membentuk Siswa di SDN 3 Bulurejo Banyuwangi*.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed.rev, eet.28. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muis, Abd. 2000. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press.
- Mulia, Musdah. 2010. *Islam dan Hak Asasi Manusia Konsep dan Implementasi* Yogyakarta: Naufan Pustaka.
- Nasir, Muhammad, 2013 *Dinamika Ilmu*, Vol. 13. No. 2, 20 Januari 2017
- Nawiroh, Luthfiyatun, 2013, *Implementasi Sikap Toleransi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural di SMA Negeri 1 Tengarang*.
- Setiyadi, M, Elly. 2011. *pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Ajat. 2008. *Din Al-Islam*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumbulah, Umi. 2010. *Islam Radikal dan Pluralisme Agama “ Studi Konstruksi Sosial Aktivis Hizb Al-tahrir dan Majelis Mujahidin di Malang tentang Agama Kristen dan Yahudi*. Bidang Litbang Kementerian Agama RI.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013 *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tasmara, Toto, 2000, *Menuju Muslim Kaffah*, Jakarta: Gema insane.
- Tim Penyusun. 2012. *Profil Guru Indonesia: Perspektif Sistem Perundang-Undangan Tentang Pendidikan dan Guru*. Jember: CV. Salsabila Putra Pratama.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember.
- Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahidah, Nur Fadlilatul, 2013, *Gaya Kepemimpinan Kyai H. Amir Mahmud dalam Toleransi Beragama di Lingkungan Pondok Pesantren Darul Lughah Wal Karomah Sidomukti Kraksaan Probolinggo*.
- Yahya, A Syarif. 2016. *Fikih Toleransi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

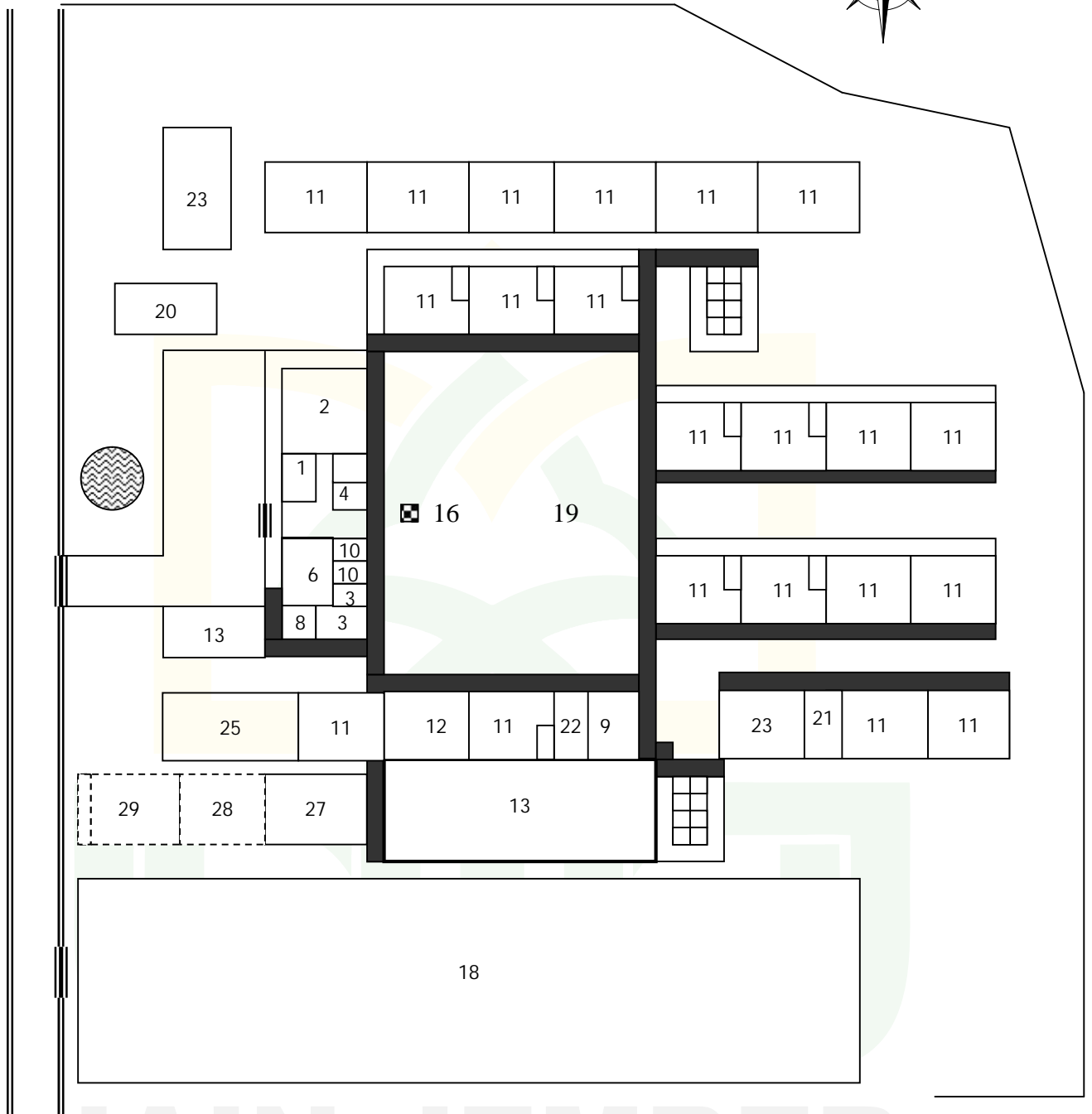
Yamin, Moh. dan Vivi Aulia , 2011, *Meretas Pendidikan Toleransi; Pluralisme dan Multikulturalisme sebuah keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media.

Yaqin, Ainul, M. 2007.*Pendidikan Multikultural* Yogyakarta: Pilar Media.

Yusuf, Ali Anwar, 2002, *Wawasan Al- Qur'an* , Bandung: Pustaka Setia.



DENAH SMA NEGERI 1 TANGGUL



KETERANGAN

- | | | |
|-------------------------|----------------------------------|-------------------------|
| 1. RUANG KEPALA SEKOLAH | 14. RUMAH PENJAGA | 27. LAB KOMPUTER |
| 2. RUANG GURU | 15. KOLAM IKAN | 28. RENCANA LAB BIOLOGI |
| 3. RUANG BP/BK | 16. TIANG BENDERA | 29. RENCANA LAB KIMIA |
| 4. RUANG UKS | 17. SUMBER AIR | 30. RENCANA RUANG KELAS |
| 5. RUANG TAMU | 18. LAPANGAN OLAAHRAGA | |
| 6. RUANG TATA USAHA | 19. LAPANGAN UPACARA | |
| 7. RUANG KOMPUTER | 20. MUSHOLLA | |
| 8. GUDANG | 21. RUANG OSIS | |
| 9. RUANG KOPSIS | 22. RUANG KOMITE | |
| 10. WC GURU dan MURID | 23. RUANG LABORATORIUM | |
| 11. RUANG BELAJAR | 24. RENCANA RUANG BELAJAR | |
| 12. RUANG BK | 25. RUANG PERPUS | |
| 13. TEMPAT SEPEDA | 26. RENCANA RUANG SEBA GUNA/AULA | |




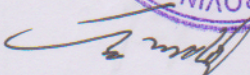
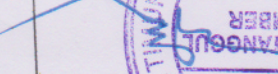

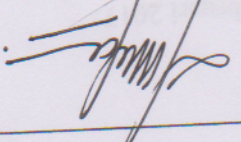
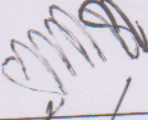
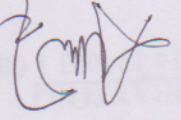
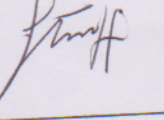
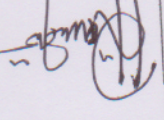
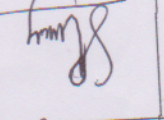
Kegiatan Rutin Sholat Jum'at Siswa Muslim SMA Negeri 1Tanggul.

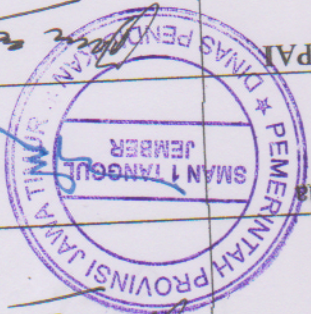


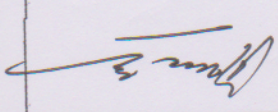
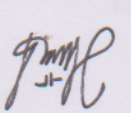
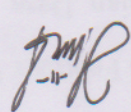
Kegiatan Rutin Hari Jum'at Berdo'a (Pujinan) Siswa Kristiani SMA Negeri 1 Tanggul.

JURNAL PENELITIAN

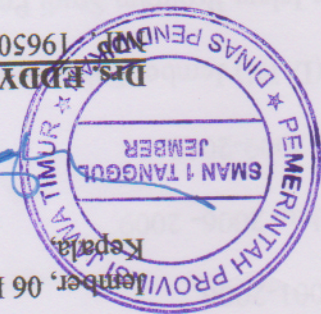
Lokasi Penelitian: Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tangguli

No	Har/Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 06 Februari 2017	Menyerahkan surat Penelitian.	
2.	Rabu, 09 Februari 2017	Observasi	
3.	Jum'at, 10 Februari 2017	Wawancara dengan Kepala Sekolah	
4.	Sabtu, 11 Februari 2017	Wawancara dengan guru PAI	
4.	Senin, 15 Februari 2017	Wawancara dengan guru PAI	
5.	Rabu, 17 Februari 2017	Wawancara dengan guru Kristen	
6.	Jum'at, 18 Februari 2017	Wawancara dengan siswa Muslim	
7.	Senin, 20 Februari 2017	Wawancara dengan siswa Hindu	
8.	Kamis, 22 Februari 2017	Wawancara dengan siswa Muslim	
		Wawancara dengan siswa Muslim	



9.	Senin, 23 Februari 2017	Mengambil data/ dokumentasi yang berkaitan dengan skripsi	
10.	Sabtu, 25 Februari 2017	Pengambilan data tentang profil lembaga, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, dll.	
11.	Kamis, 06 Maret 2017	Pemohonan Surat Pernyataan telah selesai	

Jember, 06 Februari 2017
Kepala,



Drs. EDDY PRAYITNO
NIP. 19650414 199003 1 009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURAINI**

N I M : 084 121 367

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 06 Maret 2017
Penulis,



NURAINI

NIM. 084 121 367

MATRIS PENELITIAN

Judul	Yurisdiksi	Sub-urung	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Form. Penelitian
Ujaya Guru PAI dalam Meningkatkan Stabilitas Beragama Siswa-SISWA I D tingkat Tahun Pelajaran 2016/2017	1 Ujaya Guru PAI	1 Guru siswa muslim yang beragama Islam	1. Menghimpun Kerjasama di Kelas dan di Luar Kelas	1. Informan A. Kepala Sekolah B. Guru PAI C. TU D. Siswa 2. Dokumentasi 3. Keputusannya	1. Pendekatan Penelitian 2. Pendekatan Penelitian	1. Pokok Masalah A. Bagaimana Ujaya Guru

di Staf Fakultas. * harus dilampirkan **

BIODATA PENULIS



Nama : Nuraini
NIM : 084 121 367
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 16 Februari 1995
Alamat : Dusun Krajan, Desa Karang Bayat, Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember
No. Hp : 0813 3399 6228
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

1. SDN Karang Bayat 2 tahun 2001-2006
2. SMP Negeri 2 Sumberbaru tahun 2006- 2009.
3. SMA Negeri 2 Tanggul tahun 2009-2012.
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2012-2017.

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

Judul	variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMAN 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017.	<ol style="list-style-type: none"> Upaya Guru PAI. Sikap Toleransi Beragama 	<ol style="list-style-type: none"> Guru PAI Antar siswa muslim dan Non muslim. Antar siswa sesama muslim. 	<ol style="list-style-type: none"> Mendidik Mengajar Menghargai Perbedaan Kerjasama Antar Umat beragama. Ukhuwah Islamiyah 	<ol style="list-style-type: none"> Informan : <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru PAI TU Siswa Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif Metode Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Metode Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian Data Kesimpulan Keabsahan Data : Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> Fokus Masalah <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Muslim Dengan Non Muslim SMAN 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017? Bagaimana Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Sesama Muslim SMAN 1 Tanggul Tahun Pelajaran 2016/2017?

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

Pedoman observasi

1. Sejarah perkembangan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul
2. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul
3. Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul
4. Letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul
5. Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul
6. Data guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul
7. Data siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul
8. Sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanggul

Pedoman wawancara

A. Wawancara dengan kepala sekolah.

1. Bagaimana sikap toleransi di SMA Negeri 1 Tanggul?
2. Menurut anda, seberapa penting upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama siswa?
3. Perlukah sikap toleransi itu diberikan kepada siswa?
4. Menurut anda, Apakah siswa sudah menerapkan sikap toleransi?

B. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam.

1. Bagaimana sikap toleransi siswa di sekolah ini? Baik itu sesama muslim maupun non muslim.
2. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa muslim dan non muslim?
3. Bagaimana upaya anda dalam meningkatkan sikap toleransi beragama antar siswa sesama muslim?
4. Perlukah sikap toleransi itu diberikan kepada siswa?

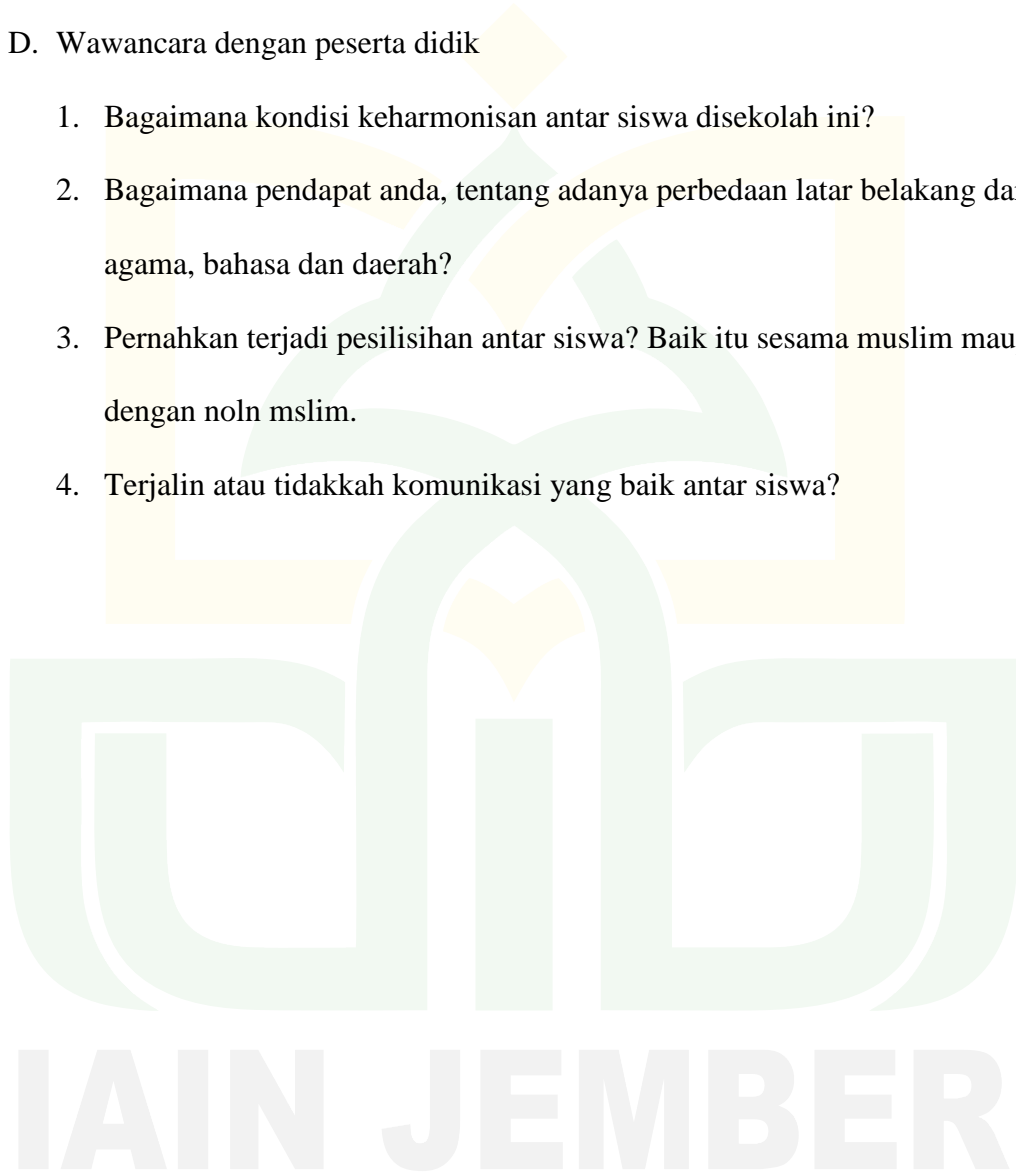
5. Apakah siswa sudah menerapkan sikap toleransi?

C. Wawancara dengan guru Kristen.

1. Bagaimana sikap toleransi disekolah ini?
2. Menurut anda, seberapa pentingkah sikap toleransi dipahami oleh siswa?
3. Seberapa penting upaya guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi?

D. Wawancara dengan peserta didik

1. Bagaimana kondisi keharmonisan antar siswa disekolah ini?
2. Bagaimana pendapat anda, tentang adanya perbedaan latar belakang dari segi agama, bahasa dan daerah?
3. Pernahkan terjadi peselisihan antar siswa? Baik itu sesama muslim maupun dengan non muslim.
4. Terjalin atau tidakkah komunikasi yang baik antar siswa?



**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Maret 2017

Tim Penguji:

Ketua

Dr. H. Mundir, M.Pd

NIP. 19631103 199903 1 002

Sekretaris

Wiwin Maisyaroh, M.Si

NIP. 19821215 200604 2 005

Anggota :

1. Drs. Ainur Rafik, M.Ag

2. Drs. Sarwan, M.Pd.

-Menyetujui-

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.H.Ir

NIP. 19760203 200212 1 003

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA ANTAR
SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 TANGGUL
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NURAINI
NIM. 084 121 367

Disetujui Pembimbing

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028



SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/125/101.5.6.7/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Tanggul – Jember menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang beridentitas di bawah ini :

Nama : NURAINI

NIM : 084121367

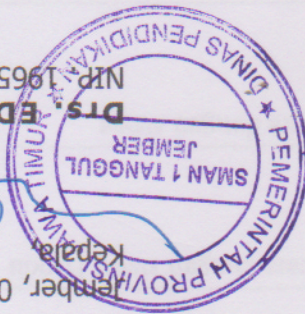
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Tanggul – Jember pada tanggal 06 Februari – 06 Maret 2017 untuk penyusunan skripsi dengan judul :

“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa SMA Negeri 1 Tanggul”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Maret 2017



Drs. EDDY PRAITNO
NIP. 19650414 199003 1 009



No : B297/In.20/3.a/PP.009/11/BS/2016
Lampiran : Matik Penelitian**
Hal : Permohonan Bimbingan Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Drs. Sarwan, M.pd
(Dosen Pembimbing Skripsi)
Di
Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan program S1 Institut Agama Islam Negeri Jember Mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir.
Untuk itu kami mengharap kepada Bapak berkenan membimbing mahasiswa:

Nama : Nuraini
NIM : 084121367
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI
BERAGAMA SISWA SMKN 6 JEMBER

Wassalamualaikum Wr Wb.
Demikian atas kesediaannya di sampaikan terima kasih.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Khoriil Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001



Nomor : B079/In.20/3.a/PP.009/01/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.
 Kepala SMAN 1 TANGGUL
 Di -
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini :

Nama : Nuraini
 NIM : 084 121 367
 Semester : X (sepuluh)
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset selama ±30 di SMA Negeri 1 Tanggul. Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI BERAGAMA SISWA SMA NEGERI 1 TANGGUL TAHUN PELAJARAN 2016/2017”

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Guru Non Muslim
4. Karyawan TU
5. Siswa

Demikian surat izin penelitian ini, atas berkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



NP. *97106122006041 001